ANIMASI BANG ONE DALAM PROGRAM BERITA DI TV ONE VERSI "NGGAK SUKA 34 PARPOL"
(Studi Analisis Semiotik Model Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS R D-2009 033 Kom
NO REG D-2009/Kom/033
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

FAIDATUN NATSRIYAH
NIM. B06205021

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Faidatun Natsriyah ini telah di periksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 21 Juli 2009

Pembimbing,

Drs.Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP.195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Faidatun Natsriyah** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Agustus 2009

Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah

Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.IS
NIP. 194907281967121001

Ketua,

Drs.Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP.195409071982031003

Sekretaris,

Husnul Muttaqin, S.Sos., M.S.I
NIP.197801202006041003

Penguji I,

Dra. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
NIP. 197312171998032002

Penguji II,

Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip., M.Si
NIP. 197301141999032004

ABSTRAK

Faidatun Natsriyah, NIM. 606205021, 2009 "Animasi Bang One dalam Program berita TV One" (analisis semiotik Roland Barthes. Skripsi Versi "nggak suka 34 Parpol". Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel surabaya.

Kata Kunci : Animasi Bang One. Program Berita, Semiotik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana simbol-simbol yang ada dalam tayangan Animasi Bang One versi "nggak suka 34 parpol" (2) bagaimana makna simbol-simbol Animasi Bang One versi "nggak suka 34 parpol".

Untuk menjawab fokus penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan analisis semiotik dengan metodologi penelitian kualitatif interpretatif. Peneliti menggunakan semiotik model Roland Barthes yang tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (Two Order Signification).

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa (1) simbol-simbol yang ada dalam Tayangan Animasi Bang One versi "Nggak Suka 343 Parpol" antara lain yaitu berupa ekspresi-ekspresi yang mengisyaratkan ketidaksukaan masyarakat akan adanya 34 partai politik yang ikut sebagai peserta dalam pemilu 2009. Selain ekspresi-ekspresi tersebut, tayangan ini juga menyajikan teks dalam sebuah balon kata yang menggambarkan kondisi politik di pandang dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Seperti misalnya kehidupan ekonomi dan sosial. Teks-teks tersebut seolah menegaskan sikap mereka yang tidak menyukai adanya 34 parpol. Yang kesemua simbol tersebut adalah bentuk reaksi masyarakat terhadap pengumuman KPU mengenai partai-partai peserta pemilu 2009. (2) Nyatanya politik sangat mempengaruhi seluruh masyarakat. Tak hanya laki-laki, wanita bahkan anak-anak tidak luput memandang kondisi politik Indonesia. Tak hanya itu politik juga mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat dari tingkat bawah, menengah dan tingkat atas. Hal ini terlihat dari atribu-atribut yang digunakan tokoh dalam tayangan Animasi Bang One versi "Nggak Suka 34 Parpol".

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah (1) Bagi masyarakat hendaknya lebih kritis dalam memilih partai politik pada pemilihan umum selanjutnya. (2) Bagi tim pembuat program berita hendaknya lebih kreatif dalam mengemas program acara berita sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN TIM PENGUJI
MOTTO DAN PERSEMBAHAN
PENGANTAR
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR GAMBAR
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Konsep 4
F. Sistematika Pemb ahasan 8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Televis10 .....
B. Animasi 13
C. Berita 17
D. Semiotika 27
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan 32
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Unit Analisis 41
C. Tahapan Penelitian 42
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Hasil Penelitian 44
B. Penyajian Data 48
C. Analisis Data 82
D. Pembahasan 84
BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 87
B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Televisi saat ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan tv di bandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mengobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan dapat menjadi candu. Televisi membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. Televisi memperlihatkan bagaimana kita menjalani hidup ini. Ringkasnya, televisi mampu merasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain[1].

Kemajuan dan keragaman program acara televisi memang menjadi hal urgen di negara kita. Program acara yang sudah ada harus dikembangkan secara baik agar televisi yang kini hampir dimiliki oleh seluruh masyaraat Indonesia tidak hanya menjadi sarana hiburan, tapi juga sarana pendidikan dan penegakan moral. Menurut Peter Harford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, talk show, dan sebagainya. Tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun televisi kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun

[1] Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Tangerang:Ramdina Prakarsa, 2005), hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi. Dengan demikian, stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola tv kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.[2]

Program acara televisi hendaknya tidak kebablasan, tidak menimbulkan kesan menjijikan dan nyinyir. Program acara di stasiun tv seharusnya menjadi tontonan cerdas dan artistik, baik secara materi maupun tampilan. Kini tidak boleh saling meniru antar program mata acara televisi. Melihat program acara berita misalnya. Kesamaan materi (isi) dalam paket berita reguler. Cenderung bermuatan spot news (berita sekilas).[3]

Penonton butuh berita yang aktual, faktual dan dapat dipercaya. Para jurnalis televisi beradu cepat dalam menghasilkan berita, bersaing satu tim peliputan berita stasiun televisi lain. Dalam peliputan berita dibutuhkan tim redaksi yang menjunjung tinggi integritas sebuah informasi. Format acara Televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Sayangnya program berita atau informasi lebih sedikit peminatnya. Selama ini program berita di sajikan dengan format yang biasa, formal, kaku, sehingga terkesan membosankan. Acara berita harus di kemas

---

[2]Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir……hal.2*
[3] Yoki Yusanto,*Produksi Siaran Televisi* (http://dosenyoki.Blogspot.com/2007/09/produksi-siaran-televisi.html di akses 16 Maret 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah acara yang menghibur. Karena televisi kini lebih dimanfaatkan sebagai media hiburan daripada sebagai media informasi.

Dari fenomena itu, maka lahir program berita yang dikemas dengan sangat menarik oleh Tv One. Yaitu dengan menampilkan sosok animasi Bang One. Bang One merupakan karakter animasi yang tampil sebagai sosok kritikus sosial terhadap kebijakan publik yang tidak berpihak pada kaum lemah namun disajikan dengan kemasan yang lucu dan menghibur.

Dari realitas yang tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat sebuah judul skripsi "ANIMASI BANG ONE DALAM PROGRAM BERITA DI TV ONE (Analisis Semiotik Komunikasi Model Roland Barthes)".

B . Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang akan menjadi pokok persoalan sekaligus sebagai rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana symbol-simbol yang ada dalam animasi Bang One versi "Nggak Suka 34 Parpol"?
2. Bagaimana Makna symbol-simbol dalam Animasi Bang One versi "Nggak Suka 34 Parpol"?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui symbol-simbol yang ada dalam Animasi Bang One versi "Nggak Suka 34 Parpol".
2. Untuk mengetahui makna symbol-simbol dalam Animasi Bang One versi "Nggak Suka 34 Parpol".

D . Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik, sebagai sumbangan teoritis dalam bidang keilmuan terutama ilmu komunikasi dalam hal ini tentang semiotika komunikasi.
2. Secara Praktis, mengetahui dan memahami makna dari simbol-simbol yang terdapat dalam animasi Bang One di Tv One, sehingga dapat di jadikan pelajaran dalam menciptakan program televisi yang informatif dengan kemasan yang menarik.

E . Definisi Konsep

1. Animasi Bang One

Animasi adalah suatu seni untuk membuat dan menggerakkan sebuah obyek, baik berbentuk 2 dimensi ataupun 3 dimensi dan dibuat menggunakan berbagai cara, misalnya menggunakan kertas, komputer, dan lain sebagainya.

Animasi berasal dari bahasa latin yang artinya jiwa, hidup, nyawa dan semangat. Animasi adalah gambar dua dimensi yang seolah-olah bergerak. Animasi ialah suatu seni untuk memanipulasi gambar menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seolah-olah hidup dan bergerak, yang terdiri dari animasi 2 dimensi maupun 3 dimensi. Animasi 2 dimensi membuat benda seolah hidup dengan menggunakan kertas atau komputer.[4]

2. Program Berita di Tv One

Merumuskan batasan (definisi) dari sebuah berita, mencakup seluruh segi berita sangat sulit. Tetapi berikut beberapa pendapat yang dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat memahami pengertian berita. Menurut Gunadi, berita adalah:

Penyajian kumpulan bahan keterangan (informasi) berdasarkan pertanyaan Who (siapa yang terlibat dalam kejadian), What (apa yang terjadi), When (kapan kejadian itu berlangsung), Where (dimana tempat terjadi), Why (mengapa kejadian itu bisa timbul), How (bagaimana masalahnya) dengan gaya penulisan piramida terbalik.[5]

Berita adalah uraian tentang peristiwa atau fakta dan atau pendapat, yang mengandung nilai berita, dah yang sudah disajikan melalui media massa periodik.[6]

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak,

---

[4]Chaeruddin,*desain produk* (http://chaeruddin.com/?p=17 http://www.desainproduk.com/index.php?option=com_content&task=view&id=23&Itemid=26 di akses 13 Maret 2009)
[5] Y.S. Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 1998), hal. 136
[6] Wahyudi, J.B. *dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi* (Jakarta:Pustaka Utama Grafiti, 1996)hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui media berkala seperti Berita surat kabar, radio, televisi, atau media on-line internet.

News (berita) mengandung kata new yang berarti baru. Secara singkat sebuah berita adalah sesuatu yang baru yang diketengahkan bagi khalayak pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, news adalah apa yang surat kabar atau majalah cetak atau apa yang para penyiar beberkan. Dari sekian definisi atau batasan tentang berita itu, pada prinsipnya ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dari definisi tersebut. Yakni: Laporan kejadian atau peristiwa atau pendapat yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin (*terikat oleh waktu*).[7]

Dalam jurnalistik juga dikenal jenis berita menurut penyajiannya. Pertama, *Straight News* (sering juga disebut *hard news*), yakni laporan kejadian-kejadian terbaru yang mengandung unsur penting dan menarik, tanpa mengandung pendapat-pendapat penulis berita. *Straight news* harus ringkas, singkat dalam pelaporannya, namun tetap tidak mengabaikan kelengkapan data dan obyektivitas. Kedua, *Soft News* (sering disebut juga *feature*), yakni berita-berita yang menyangkut kemanusiaan serta menarik banyak orang termasuk kisah-kisah jenaka, *lust* (menyangkut nafsu birahi manusia), keanehan.

[7] http://pumpkinsquad.blogspot.com/search?q= diakses 19 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program berita atau acara berita, biasanya berisi liputan berbagai peristiwa berita dan informasi lainnya, apakah yang diproduksi secara lokal oleh stasiun radio atau televisi, atau oleh suatu jaringan penyiaran. Program berita juga bisa berisi materi tambahan seperti liputan olahraga, prakiraan cuaca, laporan lalulintas, komentar serta bahan lain yang oleh penyiar berita dianggap relevan dengan pendengar ataupun pemirsanya[8].

Berita televisi merujuk pada praktek penyebaran informasi mengenai peristiwa terbaru melalui media televisi. Acara berita bisa berlangsung dari beberapa detik hingga beberapa jam dengan menyajikan perkembangan terbaru peristiwa-peristiwa lokal/regional maupun internasional. Stasiun televisi biasanya menyajikan program berita sebagai bagian dari acara berkalanya, dan disiarkan setiap hari pada waktu-waktu tertentu. Kadang-kadang acara televisi juga bisa diselipi dengan 'berita sekilas' untuk memberikan laporan mutakhir mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi atau berita dadakan lain yang penting[9].

Dalam sebuah media massa, terdapat editorial policy atau yang disebut tajuk rencana. Tajuk rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili

---

[8] Wikipedia,*Program Berita,*(http://id.wikipedia.org/wiki/Program_berita di akses 20April 2009)

[9] Wikipedia,*Berita Televisi,*(http://id.wikipedia.org/wiki/Berita_televisi di akses 20April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini memiliki sistematika pembahasan , yang dapat dipakai untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengurutkan pembahasan yang hendak dikajinya, serta memberikan gambaran yang lebih jelas pada skripsi ini, adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari enam bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN, yang berfungsi sebagai pengontrol dalam memahami pembahasan pada bab–bab berikutnya. Pada bab ini terdiri dari : Latar Belakang Masalah , Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian , Manfaat Penelitian, Definisi Konsep dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, adalah uraian tentang landasaa teori yang bersumber dari kepustakaan . Pada bab ini terdiri dari : Pembahasan Teori, baik itu tentang berita, Bang One maupun analisis semiotika, dan Hasil Penelitian Terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Unit Analisis, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, yakni profil dari Bang One dalam program Kabar Bang One di Tv One. Serta deskripsi hasil penelitian tentang makna Animasi Bang One. Juga menganalisis hasil temuan penelitian serta konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP, yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Televisi

Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling fenomenal di dunia ini. Meski lahir paling belakangan dibanding media massa cetak, dan radio, namun pada akhirnya paling banyak di akses oleh masyarakat dimanapun di dunia ini. Arti secara global, televisi adalah sebuah alat media informasi audio visual satu arah. Penemuan televisi ini disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia[10].

TV adalah paduan radio (broadcast) dan film (moving picture). Para penonton tak mungkin menangkap siaran TV, kalau tidak ada unsur radio, dan tak mungkin dapat melihat gambar-gambar yang bergerak pada pesawat TV, jika tidak ada unsur-unsur film[11].

a. Kelebihan Media Televisi

Sejalan dengan perkembangannya, televisi memiliki beberapa kelebihan dari media lain yaitu:

1. Memiliki jangkauan luas dan segera dapat menyentuh rangsangan penglihatan dan pendengaran manusia.
2. Dapat menghadirkan obyek yang amat kecil/besar, berbahaya atau yang langka.
3. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.

---

[10] http://ipunx.co.cc/?p=6 di akses 27 Juli 2009.

[11] Onong Uchiyana Effendi, *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya bakti, 2003) hal.174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dapat dikatakan "meniadakan" perbedaan jarak dan waktu.
5. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
6. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain seperti : film, foto, dan gambar dengan baik.
7. Dapat menyimpan berbagai data, informasi dan serentak menyebarkannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
8. Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.
9. Membangkitkan perasaan intim atau media personal.

Kelebihan media televisi dari media massa lainnya ialah kemampuan menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan[12].

Meskipun secara konseptual fungsi TV sama dengan media massa lainnya, yaitu informatif, edukatif, dan menghibur. Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa motif utama orang menonton TV adalah mencari hiburan, setelah itu mencari informasi dan paling akhir adalah mencari pengetahuan/pendidikan[13].

Satu hal yang paling berpengaruh dan daya tarik televisi ialah bahwa informasi /berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan

---

[12]Onong Uchjana effendi,*Dinamika Komunikasi,* (bandung: PT.Remaja Rosdakarya) hal. 88

[13]A.Darmanto, *Membangkitkan Kembali Wacana Tentang Televisi Pendidikan,(depkominfo.awardspace.com/Admin/files/TV%20Pendidikan.doc* diakses *27 Juni 2009)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematik, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi[14].

b. Kelemahan Media Televisi

Ada kelebihan, tentu saja ada kelemahan. Kelemahan televisi adalah karena bersifat transitory, isi pesannya tidak dapat dimemori oleh pemirsa. Media televisi terikat oleh waktu tontonan. Televisi tidak bisa melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan vulgar. Hal ini terjadi karena faktor penyebaran. Siaran Televisi yang begitu luas kepada massa yang heterogen, juga karena kepentingan politik dan stabilitas keamanana Negara[15].

Kelemahan televisi lainnya adalah sulit menentukan kelompok pemirsa yang dituju, karena media ini menghadapi publik/pemirsa yang heterogen. Maka setiap kali penayangan sebuah program langsung dapat diakses oleh berbagai kalangan dari balita sampai kakek-nenek, banyak kalangan maupun latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan psikografi yang berbeda. Dan sejauh ini belum ada yang dapat mengendalikan siaran agar bisa diakses oleh target sasaran tertentu saja[16].

---

[14] Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berita* (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah) hal.11

[15] Wawan Kuswandi, *Komunikasi massa (sebuah analisis isi Media Televisi)*,(Jakarta:PT RINEKA CIPTA, 1996),hal. 23

[16] A.Darmanto, *Membangkitkan Kembali Wacana Tentang Televisi Pendidikan,(depkominfo.awardspace.com/Admin/files/TV%20Pendidikan.doc* diakses *27Juni 2009)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Program Acara Televisi

Acara televisi / program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar program TV di bagi menjadi program berita dan program non berita.

Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan format teknis atau berdasarkan isi. Format teknis merupakan format-format umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti talk show, documenter, film, kuis, musik, instruksional, dll. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olah raga dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar di ketegorikan ke dalam "hard news" atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan "soft news" yang mengangkat berita bersifat ringan.

B. Animasi

Animasi, atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di-"putar" sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Bahkan akhir-akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini lebih banyak bermunculan film animasi 3 dimensi daripada film animasi 2 dimensi.[17]

Kata animasi diambil dari kata ANIMATION; TO ANIMATE, dan apabila kita lihat dalam kamus bahasa inggris – indonesia artinya kurang lebih adalah hidup atau menghidupkan, apa yang hidup atau dihidupkan itu ? hampir segala macam benda atau obyek mati yang ada dibumi. Jadi kurang lebih difinisinya adalah menghidupkan segala macam benda atau onyek mati sehingga seolah-olah terlihat hidup bila dinikmati. Arti menghidupkan disini bukan berarti memberi nyawa yang merupakan hak Tuhan, kenapa? Karena animasi itu adalah ilusi sebuah kehidupan walaupun sekarang ini pengertian animasi telah melebar hingga memiliki pengertian segala sesuatu yang mempunyai elemen gerak.namun sekali lagi elemen gerak animasi adalah ilusi.[18]

a. Teknik Animasi[19]

Dalam perkembangan hingga kini, terdapat beberapa teknik untuk membuat animasi, yaitu:

---

[17] Wikipedia, *Animasi*,(http://id.wikipedia.org/wiki/Animasi , di akses 2 Juni 2009)

[18] Musyanto, *Pengenalan Animasi*,(http://musyanto.com/baru/wp-content/uploads/2008/09/pengenalanfilmanimasi.doc, di akses 2 Juni 2009)

[19] Chaeruddin,*Desain Produk* ,(http://chaeruddin.com/?p=17 http://www.desainproduk.com/index.php?option=com_content&task=view&id=23&Itemid=26, , di akses 2 Juni 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teknik animasi Hand Drawn

Ini adalah teknik animasi klasik yang mengandalkan kemampuan tangan untuk membuat gambar frame per frame secara manual, baik itu gambar tokoh karakter, maupun gambar background digambar dengan menggunakan tangan. Setelah itu ,gambar foreground dan background ditumpuk secara layering untuk kemudian dipotret satu persatu, hingga menghasilkan animasi yang utuh..

2. Teknik animasi Stop Motion / Clay animation

Clay adalah ebutan lain untuk tanah liat. Animasi dibuat dengan menggerakkan objek atau model dari boneka ataupun bahan elastis yang terbuat dari clay / tanah liat atau tanah liat sintetis. Obyek digerakkan sedikit demi sedikit dan kemudian diambil gamabrnya satu per satu. Setelah diedit dan disusun, Apabila rol film dijalankan, akan memberikan efek seolah-olah boneka atau model tersebut bergerak .

3. Teknik animasi Hand Drawn dan Computer.

Pada teknik ini, gambar sketsa kasar dibuat dengan tangan, lalu di-scan untuk kemudian diberi warna dan finshing menggunakan komputer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis – Jenis Animasi[20]

Diawal tahun 20-an, popularitas kartun animasi berangsur menurun dan para sineas mulai cenderung mencari alternatif lain sebagai media hiburan. Masyarakat mulai jenuh dengan konsep animasi yang pada saat itu tidak memikirkan story line dan pengembangan si-tokoh karakter. Perubahan besar dimulai pada pertengahan tahun 20-an setelah beberapa perusahaan animasi mengembangkan konsep komersialisasi dimana studio-studio besar mengambil alih studio lokal dan menentukan standard untuk animasi Sampai saat ini animasi dibagi dalam kategori besar, yaitu:

1. Animasi Stop-motion

Stop motion animation sering pula disebut claymation karena dalam perkembangannya, jenis animasi ini sering menggunakan clay (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan . Tehnik stop-motion animasi pertama kali ditemukan oleh Stuart Blakton pada tahun 1906; yaitu dengan menggambar ekspresi wajah sebuah tokoh kartun pada papan tulis, diambil gambarnya dengan still camera, kemudian dihapus untuk menggambar ekspresi wajah selanjutnya. Tehnik stop-motion animasi ini sering digunakan dalam visual effect untuk film-film di era tahun 50-60-an bahkan sampai saat ini.

---

[20] Chaeruddin,*Desain Produk*, (http://chaeruddin.com/?p=17 http://www.desainproduk.com/index.php?option=com_content&task=view&id=23&Itemid=26, , di akses 2 Juni 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. AnimasiTradisional (Traditional animation)

Tradisional animasi adalah tehnik animasi yang paling umum dikenal sampai saat ini. Dinamakan tradisional karena tehnik animasi inilah yang digunakan pada saat animasi pertama kali dikembangkan. Tradisional animasi juga sering disebut cel animation karena tehnik pengerjaannya dilakukan pada celluloid tranparent yang sekilas mirip sekali dengan transparansi OHP yang sering kita gunakan. Dengan berkembangnya teknologi komputer, lahir tehnik animasi baru yang seluruh pengerjaannya mengunakan komputer yang kemudian disebut computer animation (animasi komputer) atau lebih dikenal 3D(imention) animation. Untuk membedakan 3D animation yang seluruhnya dikerjakan dengan komputer, cel animation kemudian juga disebut 2D animation.

3. Animasi computer (Computer Graphics Animation)

Sesuai dengan namanya, animasi ini secara keseluruhan dikerjakan dikomputer. Melalui camera movement, keseluruhan object bisa diperlihatkan secara 3 dimensi; sehingga banyak yang menyebut animasi ini sebagai animasi 3 dimensi (3D animation).

C. Berita

Berita (news) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping views (opini). Tidak ada rumusan tunggal mengenai pengertian berita. Berita sulit didefinisikan, sebab ia mencakup banyak variable. Namun demikian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak pakar komunikasi mencoba meruuskan definisi (batasan pengertian) berita, dengan penekanan yang berbeda terhadap unsur yang dikandung sebuah berita[21]. Berikut ini beberapa definisi berita.

Berita adalah leporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatan khalayak. Micthel V. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan layak kita jadian acuan. Ia mengatakan:

"Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang factual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka".

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan beru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan yang menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya[22].

Dalam menulis berita, seorang wartawan harus mengedepankan fakta dan tidak memasukkan opini atau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan berita diusahakan tidak memasukkan pendapat priadi. Menulis berita adalah menampilkan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat secara benar, meskipun terkadang menampilkan kebenaran ini menimbulkan resiko. Untuk

---

[21] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2000)hal.3

[22] Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berita* (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah) hal.11,12,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu diperluksn kejujuran dan profesionalisme, bukan keberanian untuk mengungkap berbagai kejadian dan kasus. Nilai kejujuran lebih besar dibandingsekedar keberanian, karena kejujuran memiliki cakupan yang lebih luas dan tanggung jawab moral yang lebih besar.

Berita (news) lebih mempunyai daya tarik bagi pemirsa dari pada berita yang disampaikan media lain (radio atau media cetak), sebab banyak keunggulan yang dimiliki oleh televisi dalam menyampaikan berita.Keunggulan yang paling tinggi yakni kemampuannya mendapat berita yang paling aktual. Siaran televisi sebagaimana juga radio mampu menyiarkan sebuah peristiwa pada saat itu juga. Melalui bantuan satelit, suatu peristiwa yang terjadi dibenua lain, yang jaraknya ribuan mil dapat disiarkan pada saati itu juga. Hanya dengan hitungan detik, peristiwa yang diambil gambarnya oleh kamera dapat langsung disebarluaskan ke seluruh dunia. Meskipun radio juga memiliki kemampuan yang sama dengan televisi dalam hal menghandel peristiwa aktual, tetapi radio hanya mampu merumuskan peristiwa dengan format auditif. Pesan yang disampaikan hanya dapat diterima individu melalui indera pendengarannya. Sedangkan televisi, mampu mengemas pesan dengan variasi lengkap, selain dapat dilihat juga dapat didengar dan sekaligus dapat ditunjang melalui teks (tulisan). Dengan demikian,indra manusia yang dibidik televisi menjadi lengkap, selain mata juga telinga. Karena itulah, media televisi disebut media audio visual. Artinya, selain media tersebut dapat mengirimkan suara juga dapat menayangkan gambar (termasuk tulisan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Unsur Berita

Sebelum menulis berita yang penting diketahui adalah unsur-unsur apa saja yang ada dalam berita. Unsur berita menjadi sangat penting untuk diketahui. Karena akan menjadi panduan untuk memutuskan suatu kejadian , informasi atau keadaan itu layak dibritakan atau tidak. Dalam menulis berita, seorang wartawan mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai "rumus umum" penulisan berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap[23].

Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H kependekan dari :

- What = apa yang terjadi
- Where = dimana hal itu terjadi
- When = kapan peristiwa itu terjadi
- Who = siapa yang terlibat dalam kejaidan itu
- Why = kenapa hal itu terjadi, dan
- How = bagaimana peristiwa itu terjadi

"Rumusan Indonesia" 5W+1H adalah 3A-3M, kependekan dari Apa, si-Apa, meng-Apa, bila-Mana, di Mana, dan bagaiMana. Sebuah berita hendaknya memenuhi keenam unsur trsebut.

Terdapat unsur berita lain yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, banyaknya unsur justru akan mempermudah seorang wartawan untuk menentukan bahwa sebuah informasi atau peristiwa layak diberitakan atau tidak. Unsur berita itu sebagai berikut:

---

[23] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula..... hal.10, 11*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aktual

   Keunggulan media TV adalah kemampuannya menyampaikan berita secara langsung (live). Berbagai peristiwa, bahkan sampai ke penjuru dunia bisa ditampilkan secara langsung saat itu juga.[24]

2. Kedekatan

   Tentang peristiwa yang terjadi di sekitar tinggal pemirsa, bukan di belahan dunia lain[25]. Ada kecenderungan masyarakat yang senang ketika peristiwa atau kondisi di daerahnya di ekspose di media. Ada rasa ingin tahu yang besar dari masyarakat untuk mengetahui apa sebenarnya yang terjadi[26].

3. Penting [27]

   Penting tidaknya sebuah berita tidak ditentukan oleh besar kecilnya atau panjang pendeknya berita, tapi ditentukan sejauh mana masyarakat membutuhkan. Kebutuhan ini tidak sekedar kebutuhan informasi tapi juga menyangkut hasrat orang banyak.

4. Luar biasa

   Tentang kejadian di luar kebiasaan, jarang terjadi. Peristiwa yang tak terduga seperti bencana dan peristiwa yang tak pernah ada sebelumnya masuk dalam unsur luar biasa.

5. Tokoh

---

[24] Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berita* .....hal. 16
[25] AA Kunto A,*Cara Gampang Jadi Wartawan*,(Yogyakarta:Indonesia Cerdas,2006),.hal.26,27
[26] Husnun N Djuraid,*Panduan Menulis Berita*.....hal.20,22,26,30
[27] Husnun N Djuraid,*Panduan Menulis Berita*.....hal.22,26,30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apapun yang dilakukan oleh tokoh masyarakat (*public figure*) menarik untuk diberitakan.

6. Eksklusif

Berita eksklusif adalah berita yang dimiliki sendiri dan tidak dimiliki oleh program berita stasiun TV lain. Unsur eksklusif memiliki nilai yang tinggi diantara unsur-unsur berita yang lain, apalagi dampak yang ditimbulkan cukup besar.

7. Ketegangan[28]

Berita yang baik adalah berita yang mampu mempengaruhi audiennya, baik secara positif maupu negative.masng-masing orang mempunyai persepsi berbeda terhadap sebuah berita. Respon terhadap berita bisa bermacam-macam, tergantung dari materi berita dan cara penayajiannya.

8. Konflik

9. Human Interest

Sarat akan unsur kemanusiaan sehingga mampu mempengaruhu perasaan audiens. Bermacam-macam reaksi yang ditimbulkan oleh sebuah berita, baik yang posoitif Maupin yang negatif.

10. Seks[29]

Peristiwa *libidinal* secara naluriah biasanya menarik perhatian khalayak.

11. Progresif

---

[28] Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berita* hal.38,43,45,49,50
[29] AA Kunto A,*Cara Gampang Jadi Wartawan*..... hal.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita besar tidak cukup hanya disajikan sekali, apalagi kalau peristiwanya berlangsung terus-menerus. Masyarakat akan terus menunggu perkembangan terbaru dari peristi'va yang menjadi pusat perhatian masyarakat.

12. Trend

Masyarakat modern selalu bergerak dinamis. Perkembangan yang terjadi di masyarakat modern berlangsung cepat. Dalam perkbangan yang cepat itu, muncul kebiasaan atau kecenderungan (trend) baru di masyarakat. Ternd ini bukan hanya soal munculnya produk baru yang di gemari, tapi juga menyangkut tingkah laku dan ucapan.

13. Humor[30]

Berita humor adalah berita yang menimbulkan rasa geli atau lucu karena ketidakpantasan atau keganjilan.

b. Jenis dan Stuktur Berita

Jenis jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik antara lain [31]:

- Straight news: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*head line*) merupakan berita jenis ini.
- Depth news: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- Investigation News: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyidikan dari berbagai sumber.

---

[30] Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berit*..... hal.53
[31] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*..... hal.11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Interpretatif News: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- Opinion News: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan sarjana ahli, atau pejabat., mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya.

Perkembangan media massa yang sangat pesat mampu menyajikan sajian berita yang diinginkan masyrakat, diantaranya:

1. Berita Politik, adalah berita mengenai berbagai macam aktivitas politik yang dilakukan para pelaku politik di partai politik, lambaga legislatif, pemerintahan dan masyarakat secara umum[32].
2. Berita Ekonomi. Ada dua macam berita ekoomi, yaitu ekonomi makro dan mikro atau bisnis. Ekonomi makro menyangkut kebijakan perekonomian secara nasioal. Sedangkan ekonomi mikro berkaitan dengan masalah ekonomi dalam lingkup praktik langsung di lapangan.
3. Berita Kriminalitas
4. Berita Olahraga
5. Keadaan Darurat. Berita tipe seperti ini memperlihatkan bahaya atau petualangan, dan akan menarik perhatian serta menimbulkan kekhawatiran pemirsa. Keadaan darurat akan menciptakan drama dan emosi[33].
6. Pengadilan. Kejahatan besar akan berujung pada siding yang besar. Jika kejahatannya menarik, maka sidang pengadilannya pun begitu.

---

[32] Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berita*..... hal.55,59
[33] Morrisan,*Jurnalistik Televisi Mutakhir*..... hal.35,36,37,38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pemerintahan. Keputusan pemerintah yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat merupakan berita, namun harus dijelaskan pada pemirsa bagaimana tepatnya keputusan itu mempengaruhi mereka.
8. Pendidikan. Berita apapun mengenai sekolah akan menyentuh sebagian besar pemirsa televisi.
9. Trend dan Musim. Stasiun TV harus mencermati tren atau pola perubahan yang terjadi pada masyarakat, namun stasiun TV harus menjelaskan factor-faktor yang menjadi latar belakang dari timbulnya suatu tren atau pola perubahan tersebut.
10. Perayaan. Perayaan khusus seperti hari besar dan upacara keagamaan serta kebudayaan lainnya angat penting bagi komunitas masyarakat tertentu dan harus ditampilkan dalam program berita televisi, juga karena mereka merupakan sumber gambar yang bagus.
11. Cuaca. Cuaca dapat mempengaruhi cara hidup kita. Merupakan stasiun TV untuk memperingatkan pemirsa tentang cuaca yang akan terjadi dan apa akbatnya bagi kehidupan mereka.
12. Kesehatan. Program berita TV harus memperingatkan masyarakat bila timbul penyakit bagaimana menghindarinya, dan bila terjangkiti bagaimana menyembukannya. Masyarakat juga perlu mengetahui bila pelayanan kesehatan tidak berfungsi dengan benar sehingga penanganan penyakit tidak dapat dilakukan. Berita kesehatan juga membantu mendidik masyarakat tentang cara melindungi diri mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Penonton ingin mengetahui penyakit baru yang mungkin timbul atau ditemukannya pengobatan baru.

13. Lingkungan. Stasiun TV seharusnya mengangkat berita tentang lingkungan sekitar. Berita tentang lingkungan semakin penting belakangan ini di Indonesia dan menarik perhatian masyarakat internasional.

14. Berita Ringan. Berita ringan membantu penonton untuk pindah dari sesuatu yang serius ke program berita yang biasanya mengikuti program berita. Berita ringan ini biasanya berupa sesuatu yang lucu atau aneh[34].

Struktur berita, khususnya berita langsung (staright news) pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik (inverted pyramid), yaitu memulai penulisan berita dengan mengungkapkan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan seterusnya[35].

Bagian paling penting ini dituangkan dalam lead – bagian kepala atau alinea pertama berita. Dengan menampilkan lebih dulu fakta-fakta yang paling penting.

Susunan berita bentuk piramida terbalik ini menguntungkan pembaca dalam hal efisiensi waktu karena langsung mengetahui berita paling penting. Karenanya, bentuk ini bisa lebih menarik perhatian pembaca. Selain itu, bentuk ini pun memudahkan kerja redaktur/editor/penyunting untuk

---

[34] Morrisan,*Jurnalistik Televisi Mutakhir*..... hal.38
[35] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*..... hal.12,13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pemotongan naskah (cutting) jika kolom/ruang yang teersedia terbatas atau tidak cukup untuk memuat seluruh bagian berita.

Struktur berita selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Judul (head) .
2. Date line , yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun
3. Teras berita (Body), Teras berita, disebut pula lead, adalah bagiam berita yang terletak di alinea atau paragraph pertama. Teras berita merupakan bagian dari komposisi atau susunan berita, yakni setelah judul berita (head) dan sebelum badan berita (news body)

   Teras berita umumnya disusun dalam bentuk :

   - Summary Lead atau Conclusion lead (treas berita yang menyimpulkn dan di padatkan)
   - Statement Lead (teras berita berupa pernyataan).
   - Quotation Lead (teras berita kutipan)
   - Contras Lead (teras berita kontras).

D. Semiotika

a. Konsepsi Semiotika

Semiotika atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama. Istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa, sedangkan semiotik lazim dipakai ilmuwan Amerika. Istilah yang berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda" "sign" dalam bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inggris itu adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya[36].

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini ditengah-tengah manusia bersama-sama manusia[37].

Suatu tanda menandakan susuatu selain dirinya sendiri, dan makna (meaning) adalah hubungan antara suatu obyek atau ide dan suatu tanda. Dengan tanda-tanda kita mencoba mencari keteraturam ditengah-tengah dunia yang centang perentang ini, setidaknya agar kita sedikit punya pegangan. Tanda terdapat dimana-mana: kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya[38].

Kata semiotika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, semeion yang berarti "tanda" atau seme yang berarti "penafsir tanda". Semiotika berasal dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika. "tanda" pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal yang lain. Contohnya, asap menandai adanya "api".

Dalam dunia bahasa semiotika dianggap sebagai tanda (sign) yang terdiri dari dua unsur yang tidak bisa dipisahkan yaitu penanda (signifikan)

---

[36]Wikipedia, *Semiotika* http://id.wikipedia.org/wiki/Semiotika diakses 28 Juni 2009

[37] Alex sobur, *semiotika Komunikasi*... ... ... hal. 15,16, 1`7

[38] Alex Sobur,*Analisis Teks Media:Suatu Pengantar Untuk Analisis framing, Analisis Semiotik,Analisis Wacana,* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001)hal.124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan petanda (signify). Penanda adalah aspek material dari bahasa, sedangkan petanda adalah makna (konsep) yang ada dalam pikiran (mind)[39].

Pemikiran Saussure yang paling penting dalam konteks semiotik adalah pandangannya mengenai tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa[40].

Secara terminologi, semiotik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoesst mengartikan semiotik sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara fungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaanya oleh mereka yang mempergunakannya.

Semiotika atau dalam istilah Burthus semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signifity*) dalam hal ini tidak dapat di campur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti

---

[39] http://pesantren.or.id.29.masterwebnet.com/ppssnh.malang/cgi-bin/content.cgi/artikel/kontribusi_semiotika_memahami_agama.singlediakses 28 Juni 2009

[40] Alex Sobur,*Analisis Teks Media:Suatu Pengantar Untuk Analisis framing, Analisis Semiotik,Analisis Wacana,*... ... ... hal.125,95-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana obyek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda[41].

b. Semiologi Roland Barthes

Semiotika menjadi pendekatan penting dalam teori media pada akhir tahun 1960 an sebagai karya Roland Barthes. Dia menyatakan bahwa semua obyek kultural dapat diolah secara tekstual. Menurutnya semiotik adalah "ilmu mengenai bentuk (form).

Barthes mnenciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja:

1. *Signifier* (penanda)	2. *Signified* (petanda)
3. *Denotative sign* (tanda denotatif)	
4.*Connotative Signifier* (Penanda Konotatif)	5.*Connotative Signified* (Petanda Konotatif)
6. *Connotative Sign* (Tanda Konotatif)	

Dari gambar di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda(2) akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan klata lain, hal tersebut merpakan unsur material, hanya jika anda mengenal tanda "singa" barulah

[41] Alex sobur, *semiotika Komunikasi*..... hal. 15,123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin[42].

Makna denotatif pada dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata (yang.disebut sebagai makna referensial). Makna denotatif suatu kata adalah makna yang biasa kita temukan dalam kamus. Denotasi ialah hubungan yang digunakan di dalam tingkat pertama pada sebuah kata adalah makna yang biasa kita temukan dalam kamus. Makna denotatif berisifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran sebuah petanda.

Denotasi justru lebih di asosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat ofensif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa makna harfiah merupakan sesuatu yang bersifat alamiah.

Makna denotatif disebut juga makna kognitif karena makna itu bertalian dengan kesadaran atau pengetahuan: stimulus (dari pihak pembicara) dan respons (dari pihak pendengar) menyangkut hal-hal; yang dapat di serap panca indera (kesadaran) dan rasio manusia[43].

Dalam kerangka berfikir, konotasi identik dengan operasi ideology yang disebutnya sebagai "mitos", berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominant yang berlaku pada

---

[42] Alex sobur, *semiotika Komunikasi*..... hal. 69,263,70-71

[43] Alex Sobur,*Analisis Teks Media*..... *hal.27*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi, penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik. Mitos di bangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga sistem pemaknaan tataran ke dua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda[44].

Makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan sebagainya dari pihak pendengar.

Makna konotatif ialah makna denotatif ditambah dengan segala gambaran,ingatan, perasaan. Kata konotasi itu sendiri berasal dari bahasa latin *connotare*, menjadi tanda dan mengarah kepada makna-makna kultural yang terpisah/berbeda dengan kata (bentuk lain dari komunikasi).

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pedoman peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Anik Mukholatin Hasanah, dengan judul "Makna Iklan Pemilu Bersih Rakyat Menang Negara Aman Di Harian Jawa Pos (Study Analisis Semiologi Roland Barthes), tahun 2007. Penelitian ini menyatakan bahwa makna iklan Pemilu Bersih Rakyat Menang Negara Aman adalah perlunya sikap kehati-hatian masyarakat untuk memilih dalam rangka pemilu agar

[44] Alex subur, *semiotika Komunikasi*..... hal. 71,27,263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan hati nurani, (jangan asal coblos dan mari memilih sesuai hati nurani).

2. Penelitian yang berjudul "Analisis Semiotik Film Layar Lebar Virgin". Yang dilakukan oleh saudari Linayaroh, mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini mencoba mencari makna dari arti sebuah keperawanan melalui film layer lebar Virgin dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3. Penelitian dengan judul "Perdamaian Dalam film Kingdom Of Heaven" (Analisis Semiotik Komunikasi Model Roland Barthes). Yang dilakukan oleh Nur Maghfiroh Aesthetika. Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini mencoba mencari makna symbol-simbol perdamaian yang terdapat dalam film Kingdom Of Heaven. Dengan menggunakan analisis semiotik yang masuk dalam korpus besar metodologi penelitian kualitatif berdasarkan phenomenologi dengan model konstruktivistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman filosofis dalam melakukan penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dasar. Metode penelitian akan menjadi alat bagi peneliti dalam melakukan program penelitian yang direncanakan dalam melakukan analisis data yang menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian tersebut. Namun yang terpenting dari penelitian ini, adalah metode ataupun teknik harus sesuai dengan kerangka teoritis yang kita asumsikan.

Dalam setiap penelitian banyak di kenal ragam dan jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, karena dengan adanya metode tersebut, peneliti dianggap sudah menetapkan rumusan dalam istilah matematika.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis serta data induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori, bersikap deskriptif dengan mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak, peneliti dan subyek penelitian.[45]

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, lebih pada kedalaman (*Depth*) dari pada keluasan dan data yang digunakan merupakan data kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan angka-angka. Tetapi berupa pesan-pesan verbal dan non verbal (gambar dan tulisan) yang terdapat pada Animasi Bang One Edisi "Nggak Suka 34 Parpol", data-data kualitatif tersebut berusaha di interpretasikan dengan rujukan, acuan, referensi-referensi secara ilmiah.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian semiotika model Roland Barthes. Dengan alasan *pertama*, bahwa obyek yang akan dikaji untuk diungkap maknanya adalah tanda, lambang bahkan symbol yang ada dalam tayangan Animasi Bang One. *Kedua*, model Roland Barthes yang dipilih karena model ini yang memberikan kedalaman dalam memaknai pesan dengan men lasarkan pada penanda dan petanda serta gambar dalam tayangan Animasi Bang One.

Metode semiotika pada dasarnya bersifat kualitatif-interpretatif (*interpretation*), yaitu sebuah metode yang menfokuskan dirinya pada "tanda" dan "teks" sebagai obyek kajian, serta bagaimana peneliti "menafsirkan" dan "memahami kode" (*decoding*) di balik tanda dan teks

[45]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996)hal.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut[46].

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiologi Roland Barthes, Roland Barthes (pengikut Saussure) membuat model sistematis dalam menganalisis makna dengan tanda-tanda. Fokus perhatiannya tertuju pada signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified, di dalam sebuah tanda tahap realitas eksternal Barthers menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai nilai yang subyektif atau intersubyektif. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subyek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja mlalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

Sementara itu, Stuart Hall mengatakan bahwa makna denotasi sebetulnya adalah makna literal dari sebuah tanda, karena makna literal tersebut dikenal secara umum, apalagi ketika dikursus visual diikutsertakan. Oleh karena itu, makna denotasi ini tidak melibatkan intervensi kode. Konotasi di sisi lain mengacu pada sesuatu yang kurang pasti dan oleh

[46] Yasraf Amir piliang, *Semiotika Budaya* (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat UI, 2004)hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenanya maknanya bisa berubah, dikonvensionalisasikan dan bersifat asosiatif. Dengan demikian, makna konotasi ini tergantung pada intervensi kode-kode.[47]

Secara epistimologis, istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semeion* berarti tanda, tanda tersebut didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sehingga peneliti dapat mengungkap makna dari Animasi Bang One dalam program berita di Tv One.

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*The Reader*). Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun diatas sistem lainnya yang telah ada. Sastra merupakan contoh yang paling jelas sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangum diatas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem kedua inilah oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang didalam Mytghologies-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. Melanjutkan studi Hjelmslev, Barthes menciptakan peta tengtang bagaimana tanda bekerja (Cobley&Jansz, 1999)[48]

---

[47] Ratna Novianti, *Jalan Tenah Memahami Iklan; Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002),hal.78

[48] Alex Sobur, Semiotika Komuikasi,.....hal.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4.Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5.Connotative Signifier (Penanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penandaan (1) dan penanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adala juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda "singa, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberaniann menjadi mungkin (cobley dan jansz, 1999:51)[49].

Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif[50].

[49] Alex Sobur, Semiotika Komuikasi.....hal.69
[50] Alex Sobur, Semiotika Komuikasi.....hal.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dimengerti oleh Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang "sesungguhnya" bahkan kadangkala dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi, didalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan dengan demikian sensor atau represi politis. Sebagai reaksi yang paling ekstrem melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya, yang ada hanyalah konotasi semata-mata. Penolakan ini mungkin terasa berlebihan, namun ia tetap berguna sebagai sebuah koreksi atas kepercayaan bahwa makna "harfiah" merupakan sesuatu yang bersifat ilmiah (Budiman, 1999:22)[51].

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideology, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. (Budiman, 2001:28). Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda, namun sebagi suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang

[51] Alex Sobur, Semiotika Komuikasi,.....hal.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pamaknaan tataran kedua. Didalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. Imperialisme Inggris, misalnya ditandai oleh berbagai ragam penanda, seperti teh (yang menjadi minuman wajib bangsa Inggris namun di negeri itu tidak satu pun pohon teh yang ditanam dinegeri itu.), bendera Union Jack yang lengan-lengannya menyebar kedelepan penjuru, bahasa Inggris yang kini lebih menginternasional, dll. Artinya dari segi jumlah, petanda lebih miskin jumlahnya dari pada penanda, sehingga dalam praktiknya terjadilah pemunculan sebuah konsep secara berulang-ulang dalam bentuk-bentuk yag berbeda-beda. Mitologi mempelajari bentuk-bentuk tersebut karena pengulangan konsep terjadi dalam pelbagai bentuk tersebut[52].

Apa yang menjadi alasan atau pertimbangan Barthes memampatkan ideology dengan mitos? Ia memampatkan ideologi dengan mitos karena, baik di dalam mitos atau ideologi, hubungan antara penanda konotatif dan petanda konotatif terjadi secara termotivasi (Budiman, 2001:28). Seperti Marx, Barthes juga memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup di dalam dunia yang imajiner dan ideal, meski realitas hidupnya yang sesugguhnya tidaklah demikian. Ideology ada selama kebudayaan ada, dan itulah sebabnya di dalam S/Z Barthes berbicara tentang konotasi sebagai suatu ekspresi budaya. Kebudayaan mewujudkan dirinya di dalam teks-teks dan, dengan demikian, ideologi pun mewujudkan

[52] Alex Sobur, Semiotika Komuikasi,.....hal.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya melalui berbagai kode yang merembes masuk ke dalam teks dalam bentuk penanda-penanda penting, seperti tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain[53].

Menurut John Fiske, terdapat 3 area penting dalam study semiotika, yaitu[54]:

a. Tanda itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan beragam tanda yang berbeda, seperti cara mengantarkan makna serta cara menghubungkannya dengan orang yang menggunakannya. Tanda adalah buatan manusia hanya bisa dimengerti oleh orang yang menggunakannya.

b. Kode atau sistem dimana lambang-lambang disusun. Studi ini meliputi bagaimana beragam kode yang berbeda dibangun untuk mempertemukan dengan kebutuhan masyarakat dalam sebuah kebudayaan.

c. Kebudayaan dimana kode atau lambang itu beroperasi. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

B. Unit Analisis

Unit of Analisis dalam penelitian ini adalah simbol-simbol baik yang berupa tanda verbal seperti pernyataan tokoh yang ditampilkan dalam video dimana pernyataan tersebut di tampilkan dalam sebuah balon kata, maupun

---

[53] Alex Sobur, Semiotika Komuikasi,. hal.71

[54] Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung:)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda non verbal berupa beberapa ekspresi wajah tokoh juga makna atribut-atribut yang dikenakan tokoh dalam tayangan tersebut.

C. Tahapan Penelitian

Untuk melekukan sebuah penelitian, perlu mengetahui tahap-tahap penelitian yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Tahap-tahap penelitian tersebut antara lain:

a. Mencari topik yang menarik. Dalam hal ini peneliti melakukan eksplorasi topik yang di anggap menarik dan booming. Maka peneliti memutuskan untuk mengungkap makna dalam animasi Bang One Versi "Nggak Suka 34 Parpol".
b. Merumuskan tesis penelitian yang hendak di capai dari penelitian ini hingga pada rasionalitas mengapa sebuah topik diputuskan untuk dikaji.
c. Mengingat tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkap makna dalam animasi Bang one versi "Nggak Suka 34 Parpol", maka peneliti memutuskan penggunaan semiotik sebagai metode penelitian.
d. Teknik Pengumpulan Data. Selama melakukan penelitian agar memperoleh data yang akurat, valid, dan bisa dipertanggung jawabkan maka disini peneliti mengumpulkan data mengenai segala hal yang berkaitan dengan tema yang diteliti yaitu mengenai tayangan Bang One di Tv One.
e. Menentukan Semiosis. Tahapan ini dilakukan dengan tetap mempertimbvangkan sisi *hierarki* (makna sebenarnya) maupun *sekuen*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(adegan atau model) atau, pola *sintagmatik* (bagaimana struktur kalimat serta tata kalimatnya) dan *pragmatik* (kalimat yang jelas, mudah dimengerti).

f. Analisis Data. Analisis data yang didasarkan pada aspek ideologi, interpretan kelompok, frame work budaya (budaya masyarakat Indonesia), komunikatif tidaknya sebuah pesan yang terkandung dalam tayangan Animasi Bang One Versi "Nggak Suka 34 Parpol".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Animasi Bang One

Bang One merupakan ikon dari Stasiun Tv One yang menampilkan kritik, namun dengan cara yang membuat kita tersenyum. Bang One biasa tampil di acara-acara berita Tv One, seperti Kabar Pagi, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam. Hal yang di tampilkan Bang One adalah kisah atau berita yang sedang hangat. Intinya, Bang One di munculkan sebagai sosok yang 'menohok' para pelakuatau pihak yang terkait dalam kehidupan social dan politik di Indonesia.

Tayangan Bang One mengedepankan pandangan-pandangan yang berupa kritik maupun masukan terhadap berbagai masalah dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Sosok Bang One ini paling obyektif. Kritik sosial yang tajam, cerdas, lucu dan menggelitik dari Bang One tidak membuat orang marah karena disajikan dengan kemasan yang edukatif dan menghibur.

Bang One adalah judul sebuah tayangan editorial policy atau kebijakan redaksi atas suatu peristiwa atau kasus-kasus yang sedang terjadi. Dengan lebih mengedepankan kritik terhadap kebijakan public yang tidak berpihak pada rakyat banyak atau kaum lemah. Keberadaan Bang One bukan tanpa alas an. Gambar animasi ini diharapkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangkum peristiwa atau kejadian tanpa menggurui. Bang One menyajikan rangkuman peristiwa terpenting yang menjadi sorotan, baik itu menyangkut masalah social, politik, ekonomi, bencana alam atau masalah lingkungan hidup yang terjadi pada hari itu.

Karakter Bang One yang hadir menampilkan parody-parodi dalam tayangan animasi berdurasi sekitar satu menit itu bias dikatakan sebagai yang pertama di Indonesia. Ide ini muncul dari seorang bernama Boyke Sundroto yang menginginkan adanya karikatur yang muncul di televisi. Pria ini kemudian banyak berdiskusi tentang idenya tersebut dengan teman-temannya yang saat itu merupakan orang penting di Lativi. Sampel-sampel gambar dan animasi pun banyak dikirimkan. Hinnga akhirnya ketika stasiun televisi itu berganti nama menjadi TV One ide tersebut bisa diakomodasi.

Pada awalnya animasi-animasi tersebut masih terlihat kasar, tetapi lama kelamaan menjadi semakin baik seiring ditandatanganinya surat kontrak. Untuk mengisi kebutuhan animasi Bang One yang harus setiap muncul di sela-sela tayangan berita, Boyke harus membuat dua cerita yang harus dikirim ke TV One setiap harinya. Cerita-cerita atau isu-isu itu dia dapatkan dari hasil pembacaannya di banyak media cetak maupun elektronik dengan mencari isu-isu yang lebih bersifat nasional.

Setelah mendapatkan ide cerita, dia kemudian mulai membuat daftar tokoh-tokoh yang bakal terlibat. Jika merupakan tokoh penting, maka gambar wajahnya akan dicari di internet lalu dibuat karikaturnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika semua lengkap dia kemudian membuat cerita keseluruhannya, diikuti dengan pembuatan *story board,lay out*, dan *background.*

Pekerjaan kemudian beralih pada proses animasi. Untuk kebutuhan Bang One yang tampil setiap hari, durasi yang dibutuhkan satu menit, dan setiap detiknya dibuat 12 gambar.jumlah gambar itu berpengaruh pada kehalusan gerakan karakter-karakter ketika bergerak. Gambar-gambar yang jumlahnya bias sampai ratusan itu dibuat dengan tangan, tujuannya agar bisa lebih hidup dan *gesture* gerakannya bisa lebih halus. Gambar tangan itu kemudian di-*scan* lalu diproses lewat komputer dengan menggunakan *software* tertentu untuk mengerjakannya.

Dalam mengerjakan animasi Bang One, Boyke tidak sendiri. Ada 46 orang yang bekerja setiap saat. Mereka bergerak dalam tim yang masing-masing jumlahnya enam orang dan tiap orang mendapat pembagian tugas yang berbeda-beda.

Karakter Bang One dibuat berkumis untuk memberikan sebuah identitas yang menarik. Boyke terinspirasi pada sosok Karni Ilyas, seorang jurnalis bertangan dingin. Pada awalnya sosok Bang One nampak seperti orang berkacamata dan berkumis tebal biasa. Namun, karakter itu lama kelamaan disempurnakan menjadi mirip dengan pemimpin redaksi berita dan olah raga di TV One tersebut. Kumis dan perawakannya pun semakin disesuaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Animasi Bang One Versi "Nggak Suka 34 Parpol"

Tayangan animasi Bang One versi "Nggak Suka 34 Parpol" menampilkan 8 karakter. Enam laki-laki termasuk di dalamnya adalah karakter Bang One, satu perempuan, satu lagi karakter seorang anak-anak yang mencoba memandang kondisi politik berdasarkan perspektifnya sendiri.

Tayangan berdurasi kurang lebih 48 detik ini disajikan tanpa unsur suara dari tiap-tiap karakter. Unsur suara diwakili oleh sebuah balon kata yang merupakan pandangan mereka atas kondisi politik, terutama saat menjelang pemilihan umum seperti sekarang ini. Diantaranya:

1. Seorang lelaki berdasi dan memakai jas dengan balon kata bertuliskan "34 partai, kebanyakan".
2. Seorang lelaki dengan balon kata bertuliskan "Nasibnya seperti Bank yang tumbuh seperti jamur, runtuh…!!".
3. Seorang wanita dan balon kata bertuliskan "Atau seperti maskapai penerbangan murah, banyak, tapi berbahaya".
4. Seorang petani dengan membawa cangkul di bahu dan balon kata yang bertuliskan "pasti seleksinya nggak ketat".
5. Percakapan antara dua orang laki-laki. Laki-laki pertama berkata "Kenapa buat partai sih?? Kenapa uang milyaran tak disumbangkan ke rakyat saja?" dan laki-laki kedua menanggapi "Cari nama tahu!!"
6. Bang One muncul mengomentari adegan-adegan sebelumnya. Lalu dengan wajah seperti menyindir dalam balon kata ia berkata "jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota DPR atau cari duit," kemudian dengan tertawa Bang One beranjak pergi.

7. Seorang anak kecil berkata pada Bang One dalam balon kata "Saya juga tidak suka 34 partai, ngapalinnya susah, kalau keluar di ujian nanti...!!

B. Penyajian Data

Tayangan animasi Bang One versi "nggak suka 34 parpol" menampilkan beberapa karakter atau tokoh. Mereka merupakan tokoh-tokoh yang ditampilkan mewakili berbagai kalangan atau anggota masyarakat yang berusaha memandang kondisi politik yang terjadi saat ini. Dengan kostum/jas, dasi dan tas yang mengisyaratkan kalangan/anggota masyarakat menengah ke atas. Topi dan tas ransel, juga munculnya karakter petani dengan cangkul dan topi jerami mengisyaratkan gambaran anggota masyarakat menengah ke bawah bahkan dimunculkannya juga karakter anak-anak yang memandang kondisi politik dari sudut pandangnya sendiri sebagai anak-anak.

Munculnya karakter-karakter tersebut membuktikan bahwa politik mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat. Pria, wanita, tua, muda, bahkan anak-anak sekalipun. Dari berbagai karakter dalam tayangan tersebut lebih banyak menampilkan karakter orang-orang dewasa. Hal itu bisa dilihat dari kostum atau penampilan, juga dari wajah yang menunjukkan kedewasaan. Sebagaimana yang cantum dalam pasal 19 ayat 3 tentang Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) Pilkada yang menyebutkan penambahan jumlah pemilih karena telah memenuhu syarat umur pemilih yang pada saat hari pemilihan suara pilkada sudah berumur 17 tahun, atau belum berumur 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun tetapi sudah pernah kawin[55]. Di mana pada umumnya umur 17 tahun dijadikan patokan kedewasaan seseorang.

Pengambilan gambar pada tayangan animasi Bang One versi "nggak suka 34 parpol" ini lebih banyak menggunakan teknik full shot. Teknik ini memperlihatkan keseluruhan penampilan karakter yang berupa karikatur/gambar.

Gambar karikatur adalah deformasi (perubahan) wajah seseorang dengan menonjolan ciri fisiknya. Dengan menonjolkan penggambaran wajah maka ekspresi yang ditampilkan lebih terlihat.

Namun secara keseluruhan, tayangan ini merupakan gambaran berbagai macam tanggapan/reaksi masyarakat atas keputusan KPU yang meloloskan 34 parpol yang bisa dipilih pada pemilu 2009. semuanya merasa tidak suka atau keberatan atas keputusan tersebut. Berbagai macam alasan di ungkapkan atas ketidaksukaan mereka akan 34 parpol tersebut.

Sebagaimana teori semiotik Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini maka adegan-adegan yang dimaknai adalah:

Gambar 1

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Seorang laki-laki dengan memakai jas, dasi, serta kedua alis di angkat dan balon kata

[55] http://www.suaramerdeka.com/harian/0502/17/nas13.htm diakses 16 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bertuliskan "34 partai..??
***Denotative sign* (tanda denotatif)** Ekspresi laki-laki mengisyaratkan ketidaksukaan pada 34 partai	
***Connotative Signifier* (Penanda konotatif)** Ekspresi laki-laki mengisyaratkan ketidaksukaan pada 34 partai	***Connotative Signified* (Petanda Konotatif)** Merasa tidak menyukai 34 partai
***Connotatif Sign* (Tanda Konotatif)** Tidak suka 34 partai	

Konteks Situasi dan Budaya

Jauh sebelum partai-partai politik tumbuh seperti sekarang ini, orang tak berani mendirikan partai politik. Mereka yang berani mendirikan partai politik bisa dihitung dengan jari. Namun kini, orang dengan leluasa mendirikan partai politik. Sejak reformasi bergulir pada 1998, jumlah partai politik peserta pemilihan umum (pemilu) pun tumbuh variatif, dari 20-an partai menjadi 30-an partai politik[56]. Dan dalam pemilu 2009 ini tercatat sebanyak 34 partai politik yang akan dipilih oleh rakyat.

[56] Budi Kurniawan (Alumnus FISIP Unlam, Banjarmasin, Tinggal di Jakarta. E-mail: budibanjar@yahoo.com) http://budidayak.blogspot.com/2008/10/partai-politik-di-suatu-masa.html 300609

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretasi

Gambar pertama dalam penelitian ini adalah gambar seorang laki-laki berpenampilan rapi dengan memakai jas, dasi, serta tas di tangan yang diinterpretasikan peneliti bahwa laki-laki ini adalah gambaran masyarakat kelas menengah keatas seperti seorang karyawan atau bahkan seperti seorang bos di sebuah perusahaan.

Sebagai tanda, gambar ini terwujud dalam bentuk tanda verbal (kata 34 partai) dan tanda non verbal (ekspresi wajah tokoh). Balon kata dengan teks dalam bentuk kalimat tanya "34 partai..??" menandakan adanya 34 partai politik dalam pemilu 2009 dirasa mengganggunya. Kalimat Tanya tersebut diinterpretasikan sebagai suatu bentuk ketidasukaan terhadap adanya 34 partai politik. Raut wajah tokoh dalam gambar diinterpretasikan sebagai penegasan sikap terhadap adanya 34 partai politik peserta pemilu 2009.

Gambar 2

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(Petanda)**
	Seorang laki-laki dengan kedua alis diangkat dan saling diadu, serta sebuah balon kata bertuliska "kebanyakan"
Denotative sign **(tanda denotatif)** Sikap kesal karena jumlah partai kebanyakan	
Connotative Signifier **(Penanda konotatif)**	***Connotative Signified*** **(Petanda Konotatif)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap tidak suka banyaknya partai	Ekspresi wajah menandakan kekesalan karena jumlah partai terlalu banyak
***Connotatif Sign* (Tanda Konotatif)** Tidak suka 34 partai	

Konteks Situasi dan Budaya

Jumlah partai politik pada pemilu 2009 menuai reaksi masyarakat. Mayorita yakni delapan dari sepuluh orang yang disurvey menilai jumlah partai politik di Indonesia saat ini terlalu banyak[57]. Sejak reformasi bergulir, Indonesia telah mengalami 3 kali pemilihan umum. Pada pemilu 1999, ada 48 partai politik naik gelanggang. Dalam pemilu 2004, partai politik yang naik gelanggang siap dicoblos berkurang jumlahnya menjadi 24 partai. Sementara dalam pemilu 2009 jumlah partai politik yang melamar sebagai kontestan tetap banyak, mencapai 115 partai. Dimana 47 diantaranya dinyatakan lolos penyaringan awal untuk selanjutnya diverifikasi, sedang selebihnya (68 partai) masuk kotak. Dari 47 partai tersebut tentu akan banyak lagi yang tidak lolos penyaringan berikutnya. Sehingga jumlah partai politik bisa lebih banyak, bisa pula lebih sedikit dari pemilu sebelumnya[58]. Dan akhirnya pada 9 Juli 2009

[57] Kompas, *Politik Hukum*, http://www.kompas.com/kompas-cetak/0712/19/Politikhukum/4091642.htm diakses 11 Agustus 2009

[58] HD Haryo Sasongko, *Parpol Baru dan Pendidikan Politik*, http://www.nabble.com/%2BNongkrong-Bareng-Comunity%2B-parpol-baru-dan-Pendidikan-Politik-rakyat-td16136150.html diakses 28 Juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KPU mengumumkan sebanyak 34 partai politik yang lolos seleksi sebagai peserta pemilu 2009.

Interpretasi

Sehubungan dengan gambar 1, masih dengan tokoh yang sama pada gambar 2 ini seolah mempertegas sikap tidaksukanya terhadap adanya 34 parpol yang di umumkan KPU sebagai peserta pemilu 2009. Dengan kata "kebanyakan" pada sebuah balon kata, menunjukkan alasan tokoh dalam gambar yang tidak suka terhadap adanya 34 partai politik tersebut dikarenakan jumlah partai politik tersebut di rasa terlalu banyak. Artinya masyarakat akan dihadapkan pada banyaknya pilihan partai politik dalam pemilu 2009. sama halnya dengan kondisi pemilihan umum yang lalu. Dan hasilnya partai-partai politik tersebut belum terlihat nyata perannya dalam memperjuangkan kepentingan rakyat.

Gambar 3

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Seorang laki-laki dengan balon kata bertuliskan "Nasibnya seperti Bank"
Denotative sign **(tanda denotatif)** Perbandingan nasib partai dengan Bank	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Connotative Signifier **(Penanda konotatif)**	*Connotative Signified* **(Petanda Konotatif)**
Membandingkan nasib partai dengan nasib Bank	Raut muka yang menandakan kekesalan ketika membandingkan nasib partai dengan Bank
***Connotatif Sign* (Tanda Konotatif)**	
Tidak suka 34 partai	

Konteks Situasi dan Budaya

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menerima simpan pinjam. Bank merupakan lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut, bank menghadapai berbagai resiko baik resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional maupun resiko reputasi[59].

Kondisi perbankan Indonesia sangat di pengaruhi oleh keadaan atau kondisi ekonomi dunia. Terbukti ketika kondisi ekonomi dunia mengalami krisis (sering di sebut krisis ekonomi global), kondisi perbankan yang sangat terpengaruh dengan kondisi ekonomi nasional mengalami penurunan juga.

[59] www.governance-indonesia.com/donlot/Pedoman GCG Perbankan.pdf diakses 16 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretasi

Kondisi politik di Indonesia tak kalah membingungkan. 34 partai politik yang lolos seleksi oleh KPU tersebut belum tentu bisa memastikan perannya dalam mewakili rakyat menyalurkan aspirasinya. Karena mereka terikat ketentuan minimal 2,5% dari jumlah perolehan suara agar wakil-wakil mereka dapat duduk di kursi dewan.

Pada gambar 3 ini terdapat tanda non verbal (ekspresi wajah tokoh) yang diinterpretasikan sebagai ungkapan tanda ketidaksukaan terhadap adanya 34 partai. Dan tanda non verbal (kata "Nasibnya Seperti Bank") seolah menegaskan sikapnya yang tidak menyukai adanya 34 partai tersebut. Karena pembanding yang digunakan untuk membandingkan kondisi politik yakni kondisi perbankan, sedang mengalami keterpurukan akibat terpengaruh krisis global.

Gambar 4

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Seorang laki-laki dengan penampilan sederhana, memakai topiberkata "yang tumbuh seperti jamur"
Connotative signifier **(penanda konotatif)**	***Connotative Signified*** **(petanda konotatif)**
Perbandingan nasib partai politik dan Bank dengan jamur	Raut wajah yang menandakan kekesalan ketika membandingkan nasib partai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan Bank dengan jamur
***Connotative Sign* (Tanda konotatif)** Tidak suka 34 partai	

Konteks Situasi dan Budaya

Jamur merupakan organisme yang hanya tumbuh pada waktu-waktu tertentu, pada kondisi tertentu yang mendukung, dan masa hidupnya terbatas. Sebagai contoh, jamur banyak muncul pada musim hujan di kayu-kayu lapuk, serasah, maupun tumpukan jerami. Namun jamur ini segera mati setelah musim kemarau tiba[60].

Sejalan dengan hal itu, ungkapan tersebut dirasa cocok untuk menggambarkan kondisi ekonomi atau perbankan nasional, juga kondisi politik Indonesia. Diman telah kita ketahui ketika kondisi ekonomi stabil banyak sekali lembaga-lembaga keuangan bermunculan. Jumlah bank umum khususnya sejak deregulasi perbanakan yang tercantum dalam paket Oktober tahun 1988 (Pakto 88) mengalami perkembangan pesat. Jumlah bank umum terus bertambah dari 111 bank sampai mencapai puncaknya pada akhir 1996, yaitu 239 bank.namun setelah krisis perbankan pada 1997, jumlah bank terus

[60] http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090403075207AANoViM diakses 16 Agustus 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurun yang menurut data BI terdapat 130 bank pada akhir Desember 2007[61].

Interpretasi

Nasib partai politik dalam gambar 4 dibandingkan dengan nasib bank yang tidak menentu. Ketika akan di gelar momen pemilihan umum, banyak partai politik bermunculan. Tidak jelas apa sebenarnya motif kemunculan partai-partai tersebut. Terlepas dari itu, kemunculan mereka menuai reaksi pro dan kontra dari masyarakat. Banyaknya partai politik dinilai positif sebagai semangat demokrasi yang tinggi. Namun, keberadaannya tak lama akibat adanya seleksi partai politik oleh KPU saat menjlang pemilihan umum, atau bahkan seleksi yang terjadi setelah pemilihan umum dilaksanakan, dengan beberapa ketentuan mengenai pemilihan umum dalam Undang-Undang.

Peneliti menginterpretasikan gambar 4 sebagai bentuk ketidaksukaan terhadap adanya 34 partai politik dengan membandingkan kondisi politik pada kondisi perbankan yang sama-sama tidak stabil. Interpretasi ini dilakukan dengan menentukan tanda verbal dan non verbal dalam gambar tersebut. Tanda non verbal berupa raut wajah tokoh menandakan ekspresi tidak suka serta atribut kaos atau kemeja santai yang menandakan kelas sosial menengah ke bawah. Artinya tidak hanya orang-orang dengan kelas sosial atas saja tapi masyarakat kelas bawah yang perduli dengan kondisi politik. Sedangkan tanda verbal dalam gambar tersebut adalah

[61] www.scribd.com/doc/6687212/BukuBank u/ diakses 16 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata "Yang Tumbuh Seperti Jamur" yang seolah menggambarkan kondisi politik saat menjelang dan setelah pemilu.

Gambar 5

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Tampilan gambar seorang laki-laki dengan perilaku ibu jari yang di balik beserta tulisan "runtuh"
Denotative sign **(tanda denotatif)** Perilaku menandakan keburukan dan ekspresi	
Connotative signifier **(penanda konotatif)** Menandakan kekesalan	***Connotative Signified*** **(petanda konotatif)** Raut wajah menunjukkan ekspresi tidak suka/kesal
Connotative Sign **(Tanda konotatif)** Tidak suka 34 partai	

Konteks Situasi dan Budaya

Runtuh merupakan kata yang merujuk pada suatu keadaan yang hancur, rusak, karena sesuatu. Dalam dunia perbankan, kata ini digunakan untuk menggambarkan kondisi bank yang harus tutup akibat sebab-sebab tertentu. Bisa karena krisis ekonomi yang melanda di hampir seluruh Negara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dunia, atau juga kerena menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.[62]

Pemilu 2009 akan semakin meriah dengan 34 parpol yang berkompetisi meraih suara rakyat. Meski demikian, jumlah itu diramalkan akan menyusut usai Pemilu 2009. Meski banyak, nanti paling kurang dari 10 partai yang akan eksis. Ada proses seleksi alam oleh masyarakat karena yang tidak dapat 2,5 persen (suara sah nasional/*parliamentary treshold*). Pasti akan banyak yang rontok, soalnya tidak mudah mencapai 2,5 persen[63].

Interpretasi

Dalam gambar 5 terdapat beberapa tanda yang diinterpretasikan peneliti sebagai penegas sikap tidak menyukai adanya 34 partai politik dalam pemilu 2009. terdapat tanda non verbal berupa perilaku tokoh mengacungkan ibu jari dengan terbalik yang diinterpretasi sebagai perilaku yang merujuk pada suatu kondisi yang buruk dan ekspresi wajah tokoh yang menandakan ketidaksukaan. Sedangkan tanda verbal dalam gambar ini berupa kata "Runtuh..!!" dalam sebuah balon kata. Tanda verbal maupun non verbal tersebut gambaran sikap masyarakat yang tidak menyukai banyaknya jumlah partai politik yang akan memperebutkan suara rakyat sebagai dukungan untuk melangkah ke kursi dewan. eskipun

---

[62] http://lpm-visi.blogspot.com/2009/04/butuh-aturan-ketat-untuk-penyederhanaan.html diakses 27 Juli 2009

[63] http://bapeda.jogjaprov.go.id/home.php?mode=content&submode=detail&id=1899 diakses 16 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partai-partai politik itu harus terancam bubar jika tidak memenuhu ketentuan yang ditetapkan oleh KPU.

Gambar 6

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Tampilan gambar seorang wanita yang tersenyum dan sebuah balon kata bertuliskan "Atau seperti maskapai penerbangan murah"
Denotative sign **(tanda denotatif)** Perbandingan partai politik dengan maskapai penerbangan	
Connotative Signifier **(Penanda konotatif)** Ekspresi yang mengisyaratkan sindiran atau ejekan terhadap maskapai penerbangan	***Connotative Signified*** **(Petanda Konotatif)** Ekspresi karakter menandakan sindiran atau ejekan terhadap kondisi maskapai penerbangan
Connotative Sign **(Tanda Konotatif)** Tidak suka 34 partai	

Konteks Situasi dan Budaya

Sebuah angkutan bertarif rendah atau maskapai penerbangan bertarif rendah (juga dikenal sebagai angkutan atau maskapai *tanpa pajak* atau *diskon*) merupakan sebuah maskapai penerbangan yang memberikan tarif rendah dengan gantinya menghapus beberapa layanan penumpang yang biasa. Konsep ini diperkenalkan di Amerika Serikat sebelum menyebar ke Eropa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada awal 1990-an dan seluruh dunia. Cara tersebut dimulai pada industri maskapai yang merujuk pada struktur pengoperasian bertarif rendah daripada pesaingnya. Melalui berbagai media, cara ini menghasilkan banyak maskapai dengan harga tiket yang rendah dan layanan yang terbatas karena biaya operasinya[64].

Di Indonesia ada beberapa perusahaan penerbangan yang memaklumatkan diri sebagai penerbangan berharga murah, walaupun dalam beberapa hal masih tanggung-tanggung dalam prakteknya. Infrastruktur transportasi udara, seperti bandara, yang belum begitu banyak di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut tidak punya pilihan lain selain menggunakan bandara yang juga digunakan oleh perusahaan penerbangan biasa. Selain itu, pemilihan jenis pesawat bukan didasarkan pada keiritan biaya operasi tetapi lebih kepada kemurahan harga sewa dan "kepintarannya" dalam penggunaan suku cadang. Tak heran jika penerbangan murah di Indonesia lantas menggunakan pesawat-pesawat "kuno" dan bukannya pesawat modern yang efisien serta tidak rakus bahan bakar. Akibatnya, keselamatan yang dipertaruhkan[65]. Sehingga maskapai penerbangan Indonesia terkesan saling obral tarif antar maskapai penerbangan untuk menarik simpati masyarakat[66].

---

[64] http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_maskapai_penerbangan_di_dunia#Indonesia diakses 16 Agustus 2009

[65] http://ndobos.blogdrive.com/archive/cm-11_cy-2006_m-11_d-15_y-2006_o-0.html diakses 16 Agustus 2009

[66] http://ndobos.blogdrive.com/archive/cm-11_cy-2006_m-11_d-15_y-2006_o-0.html diakses 16 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layaknya maskapai penerbangan, politik juga menjalankan konsep yang sama. Yaitu obral janji saat menjelang pemilu yakni saat masa kampanye berlangsung, tanpa di buktikan dengan pemenuhan janji-janji tersebut.

Interpretasi

Gambar 6 menampilkan sosok seorang wanita yang membandingkan dunia politik dengan dunia penerbangan Indonesia. Keduanya sama-sama menjalankan strategi obral untuk menarik simpati masyarakat agar memilih partai politik tertentu. Gambar tersebut memiliki tanda non verbal dan tanda verbal. Tanda non verbal (Ekspresi tokoh) yang diinterpretasikan sebagai sebuah tanda mengejek dengan senyuman di wajah ketika membandingkan dengan kondisi maskapai penerbangan yang buruk. Sedangkan Tanda verbal (kata "Atau seperti Maskapai Penerbangan Murah..!!"). teks tersebut diinterpretasikan sebagai kata ejekan terhadap kondisi politik dengan membandingkannya pada kondisi penerbangan. Seperti yang diketahui, bahwa dunia penerbangan Indonesia akhir-akhir ini mengalami masa keterpurukan, dengan banyaknya kasus kegagalan penerbangan hingga kasus kecelakaan penerbangan yang merenggut banyak nyawa, mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap maskapai-maskapai penerbangan Indonesia. Sama halnya dengan partai-partai politik. Berkaca dari pemilu sebelumnya, wakil-wakil rakyat yang terpilih dari berbagai partai politik, tidak membawa perubahan yang cukup baik. Masih banyak masyarakat Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat kepercayaan masyarakat terhadap partai-partai politik tersebut menurun.

Gambar 7

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Tampilan gambar seorang wanita yang tersenyum dan sebuah balon kata bertuliskan "Banyak tapi berbahaya"
Denotative sign **(tanda denotatif)** Menggambarkan kondisi penerbangan atau partai	
Connotative Signifier **(Penanda konotatif)** Menggambarkan kondisi penerbangan atau partai	***Connotative Signified*** **(Petanda Konotatif)** raut wajah yang menggambarkan kondisi penerbangan yang banyak tapi berbahaya atau partai yang banyak tapi berbahaya
Connotative Sign **(Tanda Konotatif)** Tidak suka 34 partai	

Konteks Situasi dan Budaya

Persaingan dalam industri penerbangan reguler di Indonesia saat ini semakin ketat, yang terlihat dari maraknya maskapai penerbangan menetapkan harga tiket yang sangat rendah. Persaingan terjadi karena banyaknya jumlah maskapai penerbangan reguler di Indonesia saat ini, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai 21 perusahaan. Selain itu terjadinya perang tarif oleh hampir semua maskapai penerbangan juga terjadi karena pemerintah hanya menetapkan batas atas untuk tarif penerbangannya, sehingga setiap perusahaan leluasa mengatur berapa tarif terendahnya[67].

Sebagaimana diketahui bersama, kondisi penerbangan Indonesia akhir-akhir ini mengalami keterpurukan. Sederetan kecelakaan pesawat udara di tanah air sering terjadi, namun sejak tahun 2000 banyak perusahaan yang mendirikan maskapai penerbangan dengan sangat murah. Mudahnya mendirikan perusahaan penerbangan akhirnya menyebabkan jumlah maskapai penerbangan semakin banyak.

Persaingan ketat pun tak terelakkan dan salah satu strategi yang dilakukan oleh sebagian maskapai adalah dengan menekan harga tiket semurah mungkin. Dengan harga tiket murah tersebut banyak maskapai penerbangan yang melakukan pemangkasan biaya dengan cara mengurangi komponen keselamatan. Misalnya dengan memotong jalur penerbangan yang justru bisa membahayakan penerbangan[68].

Selain itu banyak juga maskapai yang meminimalisir biaya maintenance. Banyak pesawat yang diterbangkan dalam kondisi tidak layak terbang yang menjadi salah satu pemicu terjadinya kecelakaan. Perawatan pesawat secara rutin seharusnya menjadi standart setiap maskapai

---

[67] http://www.datacon.co.id/Penerbangan2008.html diakses 16 Agustus 2009

[68] http://cybernews.cbn.net.id/cbprtl/common/ptofriend.aspx?x=General&y=Cybernews|0|0|4|10783 diakses 30 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerbangan. Namun sayangnya banyak maskapai yung mengabaikan hal ini yang nantinya akan mengancam keselamatan penumpangnya.

Interpretasi

Layaknya maskapai penerbangan di Indonesia, partai politik peserta pemilu 2009 pun jumlahnya amat banyak.hingga pemilu ketiga yang telah dilaksanakan di Indonesia lebih dari 20 partai politik yang ikut meramaikan. Kemajemukan masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi timbulnya banyak partai dimana kemajemukan itu lebih cenderung membahayakan jika dihubungkan dengan ketahanan nasional. Banyaknya partai dapat memicu konflik antar partai yang berseberangan paham/ideology dalam usaha mewujudkan demokrasi Indonesia.

Bahaya lain yang mengancam atas adanya banyak parpol adalah tidak adanya perubahan dalam rangka menciptakan kesejahteraan rakyat atau dengan kata lain banyaknya partai politik bisa jadi semakin membuat Indonesia terpuruk.

Gambar 8

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Tampilan seorang laki-laki tua dengan kostum dan atribut khas petani berkata "Pasti seleksinya nggak ketat..!
Denotative sign **(tanda denotatif)** Sikap mencibir dan sinis	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Connotative Signifier **(Penanda konotatif)** Sikap mencibir dan sinis	***Connotative Signified*** **(Petanda Konotatif)** Merasa tidak menyukai dan meragukan KPU
Connotative Sign **(Tanda Konotatif)** Tidak suka 34 partai	

Konteks Situasi dan Budaya

Seleksi adalah penyaringan atau pemilihan. Seleksi dalam hal ini adalah seleksi yang dilakukan oleh KPU terhadap partai-partai politik yang mendaftar sebagai peserta pemilu 2009. KPU adalah sebuah lembaga independent diluar pemerintah yang mengurusi segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pemilu dari sebelum, saat dan sesudah pemilu[69].

Untuk menghadapi pemilu 2009, image KPU harus diubah sehingga KPU dapat berfungsi secara efektif dan mampu memfasilitasi pelaksanaan pemilu yang jujur dan adil. Terlaksananya pemilihan umum yang jurdil tersebut merupakan factor penting bagi terpilihnya wakil rakyat yang lebih berkualitas dan mampu menyuarakan aspirasi rakyat.

Seperti yang sudah ditetapkan oleh KPU, pemilu 2009 ini diikuti 34 parpol. Jumlah ini lebih banyak dari pemilu 2004 yang diikuti 24 parpol. Namun lebih sedikit jika dibandingkan dengan pemilu 1999 yang diikuti 48 parpol. Berkaca dari dua pemilu sebelumnya, sebagian menyebutkan bahwa

[69] http://mediacenter.kpu.go.id/tentang-kpu.html?layout=default diakses 23 Juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

idealnya jumlah partai politik peserta pemilu 2009 adalah 12 atau 13 parpol melalui perhitungan dengan pendekatan kualitatif, atau 8 sampai 9 parpol melalui perhitungan kuantitatif. Dengan adanya pembengkakan jumlah partai peserta pemilu, maka aturan ketat untuk pendaftaran partai pemilu perlu diberlakukan secara konsisten.

Pemberlakuan ET atau PT dan Perketat Pendirian Partai Baru Secara teoritis, dalam sistem presidensial yang dianut di Indonesia lebih cocok dengan sistim partai yang sederhana. Sedangkan sistem multipartai yang digunakan saat ini, hanya cocok bila diterapkan dalam sistem parlementer.

Konsep penyerderhanaan parpol masih menggunakan konsep *Electoral Threshold* (ET). ET adalah ambang batas perolehan kursi suatu parpol agar dapat mengikuti Pemilu berikutnya. Dalam pasal 9 ayat (1) UU No.12 Tahun 2003 tentang Pemilu, mengatur untuk dapat mengikuti pemilu berikutnya parpol peserta pemilu harus memperoleh sekurang-kurangnya tiga persen jumlah kursi di DPR, empat persen jumlah kursi di DPRD Provinsi yang tersebar di setengah provinsi di Indonesia, dan empat persen jumlah kursi di Kabupaten yang tersebar di setengah Kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Sedangkan *Parliamentary Threshold* (PT) adalah ketentuan batas minimal yang harus dipenuhi partai politik (parpol) untuk bisa menempatkan calon legislatifnya di parlemen. Batas minimal yang diatur dalam Pasal 202 ayat (1) UU Pemilu Legislatif adalah sebesar 2,5 persen dari total jumlah suara dalam pemilu. Dengan ketentuan ini, parpol yang tak beroleh suara minimal 2,5 persen tak berhak mempunyai perwakilan di DPR. Sehingga suara yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh oleh parpol tersebut dianggap hangus[70]. Dan partai politik yang bersangkutan dibubarkan.

Interpretasi

Dalam gambar ini ditampilkan seorang laki-laki yang memakai jerami, kaos oblong dan juga membawa cangkul di bahu. Raut mukanya menampakan ekspresi sinis. Hal ini diinterpretasikan sebagai sebuah keraguan atau bahkan tuduhan pada KPU. Sehubungan dengan lolosnya 34 parpol dalam pemilu 2009, kinerja KPU diragukan. Mereka di tuduh tidak serius dalam menangani seleksi parpol sehingga parpol dalam pemilu 2009 ini dirasa amat banyak.

Pemakaian atribut topi jerami dan cangkul adalah wujud tanda non verbal yang diinterpretasikan peneliti sebagai gambaran masyarakat kelas bawah. Sedangkan balon kata bertuliskan "pasti seleksinya nggak ketat" merupakan wujud tanda verbal yang diinterpretasikan sebagai bentuk keraguan atau bahkan tuduhan terhadap kinerja KPU yang berwenang dalam penyelenggaraan pemilu.

Gambar 9

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Seorang laki-laki dengan kacamata bertanya "kenapa

[70] http://lpm-visi.blogspot.com/2009/04/butuh-aturan-ketat-untuk-penyederhanaan.html diakses 16 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	buat partai sih??"
***Denotative sign* (tanda denotatif)** Dialog mempertanyakan alasan membuat partai politik	
***Connotative signifier* (Penanda konotatif)** Dialog mempertanyakan alasan membuat partai politik	***Connotative Signified* (Petanda konotatif)** berusaha mengetahui alasan dibalik pendirian partai politik
***Connotative Sign* (Tanda konotatif)** Tidak suka 34 partai	

Konteks Situasi dan Budaya

Secara umum dapat dikatakan bahwa parpol adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai yang sama, cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kekuasaaan politik-(biasanya) dengan cara konsitusional-untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka[71].

Kegiatan seseorang dalam partai politik merupakan suatu bentuk partisipasi politik. Partisipasi politik mencakup semua kegiatan sukarela melalui mana seseorang turut serta dalam proses pemilihan pemimpin-

[71] Miriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta:PT Gramedia,1997)hal.160-161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin politik dan turut serta –secara langsung atau tudak langsung-dalam pembentukan kebijakan umum. Kegiatan-kegiatan ini mencakup kegiatan memilih dalam pemilihan umum, menjadi anggota golongan politik seperti partai, kelompok penekan, kelompok kepentingan duduk dalam lembaga politik seperti dewan perwakilan rakyat atau mengadakan komunikasi dengan wakil rakyat yang duduk dalam badan ini, berkampanye dan menghadiri kelompok diskusi dan sebagainya.

Sejak awal perjalanan reformasi, tampaknya memang ada beberapa motivasi pendirian parpol baru. Secara umum pendirian parpol itu lebih banyak yang didorong oleh sekedar pelampiasan kejenuhan setelah sebelumnya terpasung dan ingin menggunakan hak demokrasinya[72].

Interpretasi.

Sejalan dengan banyaknya jumlah parpol dalam pemilu 2009, membuat masyarakat penasaran akan motivasi para elit politik mendirikan parpol, sebagaimana dalam gambar 9. Teks dalam balon kata berbunyi "kenapa buat partai sich??" diinterpretasikan oleh peneliti sebagai tanda sindiran. Sebagaimana diketahui banyak partai politik yang sudah menghianati komitmennya sendiri ketika kampanye sehingga masyarakat merasa perlu waspada terhadap tumbuhnya banyak parpol tersebut. Jangan sampai hal yang sama terulang lagi.

---

[72] HD Haryo Sasongko, *Parpol Baru dan Pendidikan Politik Rakyat,* http://www.nabble.com/%2BNongkrong-Bareng-Comunity%2B-parpol-baru-dan-Pendidikan-Politik-rakyat-td16136150.html diakses 28 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai tanda, dalam gambar 9 ini terwujud dalam bentuk tanda verbal (kata "kenapa buat partai?") dan tanda non verbal berupa pemakaian atribut kacamata oleh tokoh dalam gambar. Kacamata merupakan symbol dari intelektualitas sehingga dapat disimpulkan bahwa tanda tersbut sebagai repesentasi dari kaum intelektual, dan kaum cendekiawan yang dalam keanggotaan masyarakat diwakili oleh unsur perguruan tinggi dan tokoh-tokoh masyarakat.

Gambar 10

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	seorang laki-laki dengan kaca mata bertanya "kenapa buat partai sih??"
Denotative sign **(tanda denotatif)** Dialog mempertanyakan tentang penggunaan dana untuk pendirian partai politik.	
Connotative Signifier **(Penanda konotatif)** Dialog tentang penggunaan dana untuk pendirian partai politik.	***Connotative Signified*** **(Petanda Konotatif)** Berusaha mengetahui penggunaan uang untuk pendirian partai politik.
Connotative Sign **(Tanda Konotatif)** Tidak suka 34 partai	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konteks Situasi dan Budaya

Sebagaimana diketahui, jumlah partai politik (parpol) yang hampir mencapai 40 saat ini di Indonesia dikhawatirkan tidak hanya menguras APBN untuk membiayai partai, tetapi juga bisa menguras APBD baik ditingkat provinsi maupun kabupaten. Parpol telah menguras lebih dari satu triliun uang Negara[73]. Salah satu alasan utama penggunaan dana publik untuk mensubsidi parpol adalah untuk meningkatkan transparasi dana parpol dan mengurangi ketergantungan parpol pada bantuan perusahaan atau pribadi yang bukan anggota parpol[74].

Hal ini bertujuan untuk memastikan komitmen para anggota parpol yang duduk di legislatif untuk mengambil kebijakan yang pro publik karena telah menggunakan dana publik untuk membiayai parpolnya.

Namun hal ini tidak sejalan dengan kenyataan yang terjadi, bantuan keuangan pada parpol justru akan membuat orang berbondong-bondong membuat parpol dengan harapan akan mendapat uang lebih. Ini justru akan mengurangi kualitas demokrasi karena parpol yang lahir bukan atas dasar untuk pendidikan politik dan penyalur aspirasi politik namun hanya dengan alasan aji mumpung belaka.

---

[73] http://koraninternet.com/web/?pilih=lihat&id=8844 diakses 16 Agustus 2009

[74] Andi Ahmad Yani, *Politik hokum,* http://www.kompas.com/kompas-cetak/0712/19/Politikhukum/4091642.htm diakses 16 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretasi

Teks dalam gambar ke 10 berbunyi "kenapa uang miliaran tak disumbangkan ke rakyat saja...?" diinterpretasikan sebagai sindiran terhadap kebijakan pemerintah yang mengurangi subsidi BBM namun menambah subsidi untuk parpol. Kebijakan ini berdampak pada bertambahnya jumlah keluarga miskin dan pada titik tertentu akan mempengaruhi tingkat kriminalitas dan bencana kelaparan.

Kebijakan pemerintah telah dijalankan, namun hal itu tidak dibarengi dengan keseriusan komitmen dari parpol-parpol terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat.

Gambar 10 ini juga diinterpretasikan oleh peneliti sebagai suatu bentuk ketidak setujuan atau keberatan atas kebijakan pemerintah yang memangkas dana publik untuk mensubsidi parpol sedangkan kebijakan tersebut tidak cukup bermanfaat untuk mengatasi pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Gambar 11

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Seorang laki-laki dengan kumis tebal berkata "Cari nama tahu..!!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Denotative sign (tanda denotatif) Dialog alasan membut partai	
Connotative Signifier **(Penanda konotatif)** dialog alasan pembuatan parpol	*Connotative Signified* **(Petanda Konotatif)** Usaha memberi alasan membuat partai
Connotative Sign (Tanda Konotatif) Tidak suka 34 partai	

Konteks Situasi dan Budaya

Menjelang pemilihan umum, partai-partai politik peserta pemilu, maupun para calon anggota legilslatif telah berlomba-lomba mencari "nama" yang diartikan hanya untuk mencari citra pada masyarakat agar memperoleh banyak suara dalam pemilu. Dengan berkampanye lewat media massa maupun media elektronik. Spanduk, iklan dan gambar caleg menjadi ornamen disepanjang ruas jalan protokol sampai pelosok daerah terpencil sekalipun yang dikemas dalam ragam tema misalnya berjuang untuk rakyat, mengutamakan kepentingan rakyat, berjuang untuk keadilan, bangkit untuk perubahan, menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa dan masih banyak lainnya. Semuanya itu memiliki satu tujuan yaitu untuk menarik simpati masa pemilih[75]. Dengan simpati masa pemilih akan mengantarkan mereka ke kursi dewan.

[75] http://www.sumbawanews.com/berita/opini/fenomena-politik-menjelang-pemilu-2009.html diakses 16 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretasi

Tokoh laki-laki dalam gambar ini memiliki tanda non verbal (kumis tebal, penampilan rapi) sebagai simbol kekuasaan dan kawibawaan. sehingga orang yang berkumis tebal diidentikkan dengan penggambaran seseorang yang berkuasa. Sedangkan tanda verbal dalam tayangan ini adalah kata "Cari Nama Tau...??" hal ini diinterpretaikan sebagai bentuk sindiran terhadap para elit politik yang mendirikan partai politik hanya untuk kepentingan pribadi dan golongannya saja. Pemilu akan mengantarkan mereka pada kursi DPR dengan segala fasilitas-fasilitas yang disediakan sebagai wakil rakyat.

Gambar 12

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Tampilan gambar Bang One dengan senyum lebar dan kedua alis yang diangkat serta sebuah balon kata bertuliskan "Jadi anggota DPR"
Denotative sign **(tanda denotatif)** Ekspresi wajah Bang One mengisyaratkan mengejek atau menyindir	
Connotative Signifier **(Penanda konotatif)** Ekspresi wajah Bang One menandakan ejekan atau sindiran	***Connotative Signified*** **(Petanda Konotatif)** Bang One mengejek atau menyindir anggota DPR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Connotative Sign **(Tanda Konotatif)**
Tidak suka 34 partai

Konteks Situasi dan Budaya

Dewan Perwakilan Rakyat (disingkat DPR) adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang merupakan lembaga perwakilan rakyat dan memegang kekuasaan membentuk Undang-undang[76].

Anggota DPR terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih berdasarkan hasil pemilihan umum. Masa jabatan anggota DPR adalah 5 tahun dan berakhir bersamaan pada saat anggota DPR yang baru mengucapkan sumpah atau janji.

Menjadi anggota DPR tidaklah mudah, untuk tahap awal, mereka harus memperoleh dukungan masyarakat yang sebanyak-banyaknya, setelah duduk dikursi Dewan, tanggung jawa besar mewakili rakyat menyalurkan aspirasi berada dipundak mereka.

Interpretasi.

Dalam gambar 12 tampil sosok Bang One yang dari ekspresi wajahnya diinterpretasikan peneliti sebagai sindiran pada para elite pendiri partai politik. Sejauh mana komitmen mereka sebagai wakil rakyat sedangkan pada kenyataaanya kini semakin banyak saja anggota DPR yang terpilih dari pemilu sebelumnya yang terlibat kasus-kasus yang bisa mencoreng nama baik lembaga tinggi Negara tersebut. Senyuman lebar Bang One di interpretasikan sebagai ejekan, seolah-olah Bang One sedang mentertawakan perilaku buruk

[76] www://.wikipedia.org.wiki/Dewan PerwakilanRakyat diakses 28 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elit politik yang telah menjadi anggota DPR sekarang dan memang terbukti menyalahgunakan status dan wewenangnya sebagai anggota DPR. Ekspresi dan senyuman Bang One dalam gambar 12 ini merupakan tanda non verbal, sedangkan teks dalam gambar yang berusaha menguak rahasia ataupun motif dibalik pendirian partai politik.

Gambar 13

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Tampilan gambar Bang One yang tertawa, kedua alis diangkat dan gerakan tangan dengan telapak tangan menghadap ke atas juga balon kata bertuliskan "Atau cari duit"
Denotative sign **(tanda denotatif)** Perilaku Bang One mengisyaratkan sindiran, ketidak tahuan atau mengejek	
Connotative Signifier **(Penanda konotatif)** Menyindir orang yang mendirikan partai politik	***Connotative Signified*** **(Petanda Konotatif)** Menyindir para pendiri partai politik
Connotative Sign **(Tanda Konotatif)** Tidak suka 34 partai	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konteks Situasi dan Budaya

Duit adalah nama lain dari uang. Sebagai anggota DPR, duit/uang Negara bisa dengan mudah didapat. Berawal dari kekuasaan di DPR. Momen pemilu seolah menjadi waktu yang tepat untuk meraih kekuasaan. Dengan duduk di dalam kekuasaan, berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh para elit politik, mulai dari penghasilan perbulan yang jumlahnya jutaan rupiah plus berbagai tunjangan dan fasilitas sebagai anggota dewan terhormat, sekaligus untuk peningkat kinerja, uang reses dan studi banding dan pendapatan ekstra lainnya semisal menjadi broker atau calo proyek sampai produk kebijakan.

Interpretasi

Gambar 13 masih dihubungkan dengan gambar 12. Jika pada gambar 12 Bang One menyindir anggota DPR, di gambar 13 ini Bang One memperjelas sindiran tersebut dengan memandang perilku elit politik kita yang telah duduk di Kursi Dewan seolah hanya untuk mencari keuntungan atas kedudukan dan wewenang mereka untuk memperkaya kelompok dan diri mereka sendiri. Terbukti dari terungkapnya kasus-kasus korupsi dan penyalah gunaan wewenang oleh beberapa anggota DPR akhir-akhir ini.

Dalam Gambar ini tampak beberapa tanda baik itu tanda verbal atau non verbal berupa ekspresi Bang One. Tanda-tanda tersebut di interpretasikan sebagai sebuah sindiran terhadap elite politik yang duduk di kursi dewan yang lebih mementingkan keuntungan daripada pengabdian pada rakyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 14

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**
	Seorang anak berkata pada Bang one bahwa ia juga tidak suka 34 partai, Bang One terbelalak, matanya dengan bentuk mulut menyerupai huruf O mendengar ucapan anak tersebut
Denotative sign **(tanda denotatif)** Dialog tidak suka 34 partai	
Connotative Signifier **(Penanda konotatif)** Dialog tidak suka 34 partai.	***Connotative Signified*** **(Petanda Konotatif)** Raut wajah Bang One mengekspresikan ketegangan, keterhanyutan seolah bertanya-tanya ketika mendengar ucapan anak terebut
Connotative Sign **(Tanda Konotatif)** Tidak suka 34 partai	

Konteks Situasi dan Budaya

Seperti yang sudah ditetapkan oleh KPU, pemilu 2009 ini diikuti 34 parpol. Jumlah ini lebih banyak dari pemilu 2004 yang diikuti 24 parpol. Namun lebih sedikit jika dibandingkan dengan pemilu 1999 yang diikuti 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parpol. Berkaca dari dua pemilu sebelumnya, sebagian menyebutkan bahwa idealnya jumlah partai politik peserta pemilu 2009 adalah 12 atau 13 parpol melalui perhitungan dengan pendekatan kualitatif, atau 8 sampai 9 parpol melalui perhitungan kuantitatif. Dengan adanya pembengkakan jumlah partai peserta pemilu, maka aturan ketat untuk pendaftaran partai pemilu perlu diberlakukan secara konsisten[77].

Interpretasi

Gambar 14 manampilkan sosok anak kecil yang memandang banyaknya partai politik dari sudut pandangnya sebagai anak dan sebagai pelajar. Dengan jelas, ia mengatakan "saya juga nggak suka 34 parpol". Kata tersebut merupakan tanda verbal sedangkan tanda non verbal dalam gambar ini adalah ekspresi wajah anak yang seolah ikut-ikutan tidak menyukai banyaknya partai politik dalam pemilu 2009. Kesan ikut-ikutan itu muncul kerena memang pada dasarnya anak-anak belum mengerti apa yang dimaksud politik sesungguhnya. Mereka hanya melihat orang-orang dewasa disekitar mereka. Meski hal itu merupakan wujud demokrasi, namun tidak seharusnya jumlah partai politik itu ada 34 partai.

Gambar 15

Signifier **(penanda)**	***Signified*** **(petanda)**

[77] http://lpm-visi.blogspot.com/2009/04/butuh-aturan-ketat-untuk-penyederhanaan.html diakses 16 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Seorang anak deengan ekspresi tanpa malu/polos berkata pada Bang One "Ngapain susah kalau keluar di ujian nanti". Bang One membelalakkan mata sambil sedikit tertawa mendengar kata-kata anak tersebut
***Denotative sign* (tanda denotatif)** Dialog alasan tidak suka 34 parpol	
***Connotative Signifier* (Penanda konotatif)** Dialog tentang alasan tidak suka 34 parpol	***Connotative Signified* (Petanda Konotatif)** Raut wajah si anak menandakan kepolosan khas anak-anak yang ketika menyampaikan pendapatnya. Raut wajah Bang One mengisyaratkan kelegaan, tawa di bibirnya mengisyaratkan ada yang lucu, ketika mendengar kata-kata anak tersebut
***Connotative Sign* (Tanda Konotatif)** Tidak suka 34 parpol	

Konteks Situasi dan Budaya

Saat duduk di bangku sekolah,setiap orang pasti mengalamu ujian. Tujuan diadakannya ujian sekolah adalah menguji kemampuan menyerap pelajaran[78]. Peristiwa politik seperti pemilu termasuk materi yang diujikan. Sehingga para siswa dituntut untuk lebih peduli terhadap peristiwa-peristiwa

[78] www.glorianet.org/index.php/kukuh/899-**ujian**?format=pdf *diakses 16 Agustus 2009*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting yang terjadi di masyarakat. Dengan begitu, para siswa akan lebih kritis dalam menanggapi peristiwa-peristiwa politik.

Interpretasi

Dalam gambar ini disajikan motif anak kecil itu terhadap adanya 34 partai politik dalam pemilu 2009. Meski terkesan ikut-ikutan karena anak-anak memang belum mengerti apa sebenarnya yang terjadi dalam dunia politik, namun anak tersebut memiliki alasan tersendiri akan sikapnya. Si anak merasa jumlah partai politik itu terlalu banyak sehingga ia akan kesulitan menghafal jika nantinya topik itu keluar dalam ujian yang akan dihadapinya setiap 6 bulan sekali (satu semester).

Tanda non verbal (ekspresi anak dan kemunculan tokoh tersebut) diinterpretasikan sebagai bentuk respon masyarakat yang tidak menyukai adanya banyak parpol yang akan berlaga dalam pemilu 2009. karakter anak itu sendiri mengisyaratkan bahwasanya politik tidak hanya menarik perhatian orang-orang dewasa saja tapi juga menarik perhatian anak-anak.

C. Analisis Data

Dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan. Adapun temuan-temuan tersebut diantaranya:

1. Animasi Bang One versi "Nggak Suka 34 Parpol" ini mengungkapkan bahwasanya politik tidak hanya mempengaruhi atau menarik perhatian masyarakat kelas menengah ke atas saja, namun juga masyarakat kecil. Tampak dari munculnya atau ditampilkannya beberapa tokoh yang mewakili anggota golongan masyarakat tertentu. Bahkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tayangan tersebut di tampilkan pula sosok anak-anak yang menyatakan tidak suka pada 34 parpol dalam pemilu 2009.

2. Tayangan ini menampilkan beberapa obyek pembanding yang akan dibandingkan dengan kondisi politik. Pembanding tersebut adalah dunia perbankan dan dunia penerbangan, dimana keduanya mendapat penilaian buruk dari masyarakat terbukti dari banyaknya bank yang ditutup akibat tidak bisa bertahan dari terpaan krisis global. Sedangkan dunia penerbangan kita akhir-akhir ini menuai banyak kasus seperti kasus Adam Air yang diperkirakan hilang di perairan Majene Sulawesi beserta penumpangnya yang jumlahnya lebih dari 100 orang. Tayangan ini seolah menyindir semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pemilu karena pembanding-pembanding yang di ungkapkan sedang dalam kondisi-kondisi yang buruk.
3. Tayangan animasi Bang One versi "Nggak Suka 34 Parpol" ini mempunyai relevansi dalam hal penyelanggaraan pemilihan umum 2009. dimana seperti yang kita ketahui bahwa ada banyak sekali partai politik yang mendaftarkan diri sebagai peserta pemili 2009 ini sebelum diadakannya seleksi partai politik oleh KPU. Kemudian dengan segala pertimbangan, akhirnya KPU meloloskan 34 partai politik yang bisa dipilih masyarakat sebagai wakil mereka menyalurkan aspirasi dalam pemilu 2009. tayangan ini juga memberikan pelajaran pada masyarakat agar lebih kritis dalam menanggapi masalah-masalah politik. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas wakil-wakil rakyat yang terpilih nantinya bisa lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

4. Tayangan ini menyajikan beberapa motif mengapa masyarakat tidak menyukai adanya 34 partai politik dalam pemilu 2009. Dari tayangan ini pula dapat dijadikan referensi atau masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pemilu. Ada harapan menciptakan kondisi politik yang baik dengan penyelenggaraan pemilu yang lebih baik dan dengan tidak banyak masalah.
5. Tayangan ini juga menggambarkan ekspresi ketidakpuasan masyarakat terhadap keberadaan partai politik, yang bisanya hanya mengobral janji saat kampanye, namun tidak mampu merealisasikan ketika berkuasa. Juga karena partai politik yang ada dianggap tidak mampu mewadahi aspirasi politik masyarakat yang terus bergerak dinamis dari waktu ke waktu. Orientasi partai politik masih seputar upaya pelanggengan kekuasaan, sehingga kepentingan rakyat menjadi termarginalisasi. Dan paling penting karena semakin tumbuh suburnya kesadaran politik masyarakat untuk lebih bebas bergerak menyuarakan aspirasi sesuai kepentingan dan idealisme nuraninya, tanpa tergantung pada partai politik yang ada. Alasan inilah yang kemudian membidani lahirnya berbagai macam partai politik dengan idealisme dan kepentingan berbeda pula entah itu kepentingan bisnis, agama bahkan sampai pada ranah etnis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori representasi dalam menghubungkan antara realitas dengan teks media, maka peneliti menggunakan konsep representasi. Representasi adalah uraian tentang bagaimana keterwakilan suatu budaya masyarakat lewat simbol-simbol yang diproduksi dalam proses komunikasi serta makna-makna yang dibangun lewat proses tersebut.[79]

Dalam proses pertukaran simbol, representasi adalah proses sosial yang membentuk makna yang berhubungan erat dengan seluruh sistem penandaan seperti ucapan, karya tulis, cetak, video, film, tape dan lainnya secara ringkas, representatif adalah produksi makna melalui bahasa.[80]

Hasil temuan dalam penelitian ini ternyata ada korelasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Yaitu peneliti menemukan representasi pesan dalam tayangan animasi Bang One versi "nggak suka 34 partai" Tampilan gambar dan adegan-adegan dalam tayangan Animasi Bang One Versi "Nggak suka 34 partai". Itu merupakan representasi dari kejadian nyata yang terjadi dalam masyarakat dimana masyarakat sekarang di hadapkan pada momen pemilu dengan hak dipilih sebanyak 34 parpol.

Peneliti menginterpretasikan bahwa tayangan Animasi Bang One versi "Nggak suka 34 parpol" ini menyajikan tampilan reaksi yang

---

[79] Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta:Muhammadiyah University Press,2003) hal 171

[80] NURAINI JULIASTUTI,(http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm diakses 30 Juli 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digambarkan melalui ekspresi-ekspresi tokoh dalam tayangan tersebut disertai motif ketidaksukaan masyarakat atas kondisi politik di Indonesia terutama terkait lolosnya 34 partai sebagai peserta pemilu 2009.

Menurut peneliti, tampak dalam tayangan Animasi Bang One versi "Nggak Suka 34 Parpol" ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Alston yakni Teori Acuan (*Referential Theory*)[81]. Teori ini berbicara tentang teori makna yang mengenali atau mengidentifikasi makna suatu ungkapan dengan apa yang diacunya atau dengan hubungan acuan itu. Acuan atau referensi dalam hal ini dapat berbentuk benda, peristiwa, proses atau kenyataan.

Berdasarkan teori ini maka yang melatar belakangi munculnya tayangan Animasi Bang One versi "Nggak Suka 34 Parpol" tersebut adalah fenomena atau peristiwa yang sedang hangat yaitu pengumuman partai-partai politik peserta pemilu 2009. Dimana tayangan ini menampilkan reaksi tidak menyukai keputusan KPU tersebut. Dengan menonjolkan ekspresi-ekspresi dan teks yang seolah menegaskan sikap mereka.

Dimunculkannya tokoh tokoh dalam tayangan tersebut menunjukkan siapa yang menjadi titik perhatian serta yang menjadi sasaran dari tayangan tersebut. Yaitu seluruh masyarakat Indonesia, baik dari kelas atas, menengah dan bawah. Karena merekalah yang akan menentukan siapa wakil mereka untuk menyalurkan aspirasi.

---

[81] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*.....hal.259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan analisis terhadap tayangan Animasi Bang One versi "nggak suka 34 parpol" tersebut maka dapat di tarik kesimpulan :

1. Simbol-simbol yang terdapat dalam tayangan Animasi BangOne versi "Nggak Suka 34 Parpol" diantaranya ekspresi-ekspresi tokoh ketika muncul bersamaan dengan balon kata yaitu ekspresi wajah seolah tidak suka, mengejek, sinis. Ekspresi-ekspresi tersebut mengisyaratkan kondisi masyarakat yang meragukan, tidak suka bahkan tuduhan pada semua pihak yang terlibat dalam pemilu. Mereka meragukan konsistensi kinerja partai politik yang akan terpilih nantinya untuk membawa perubahan kondisi negara menjadi lebih baik. Dari keraguan itu pada akhirnya mengakibatkan ketidaksukaan masyarakat pada ke 34 partai yang lolos seleksi sebagai peserta pemilu 2009. Adanya 34 parpol tersebut membuat masyarakat meragukan kinerja KPU yang berwenang menyelenggarakan seleksi pada partai-partai tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa adanya 34 partai peserta pemilu 2009 ini terlalu banyak. Keseriusan KPU terkait masalah seleksi partai diragukan. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah banyaknya partai akan semakin mempersulit masyarakat pada saat memilih. Karena sebagian besar masyarakat Indonesia masuk dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapisan menengah ke bawah yang sudah bosan hidup sulit, yang nantinya akan membuat mereka takut untuk memilih.

2. Atribut-atribut yang dipakai oleh tokoh seperti jas, dasi, tas ransel, topi jerami, cangkul, dan kaca mata mengisyaratkan anggota kelas sosial di masyarakat yang terlibat dalam pemilu.
3. tayangan Animasi Bang One versi "Nggak Suka 34 parpol" menjadi cerminan bagi semua pihak yang terlibat dalam pemilu 2009 dan pemilu-pemilu selanjutnya untuk menciptakan pelaksanaan pemilihan umum yang lebih baik. Dengan sindiran dan ejekan para tokoh dalam tayangan tersebut, menjadikan kita semua mengitrospeksi diri kita masing-masing untuk memperbaiki diri, belajar dari masa lalu yang kurang baik agar kesejahteraan rakyat dapat dipenuhi. Bagi para elit politik, menjadi pembelajaran agar meningkatkan kualitas rasa pengabdian terhadap bangsa.
4. lebih lanjut lagi, tayangan ini mengisyratkan harapan masyarakat akan adanya wakil-wakil rakyat yang meski bukan orang-orang baru, namun mereka bisa membawa perubahan untuk perbaikan kehidupan rakyat Bukan untuk perbaikan diri dan golongnnya saja.

B. Saran

1. Tayangan Animasi Bang One Versi "Nggak Suka 34 Parpol" berusaha menyajikan raeksi masyarakat akan adanya keputusan KPU yang meloloskan 34 partai sebagai peserta pemilu 2009. Hal ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan pelajaran agar para pemilih lebih bersikap kritis dalam memilih partai politik pada pemilihan umum yang akan datang.

2. Bagi tim pembuat program berita hendaknya lebih kreatif dalam mengemas program beritanya agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh audien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

AA Kunto A,*Cara Gampang Jadi Wartawan,* (Yogyakarta:IndonesiaCerdas,2006),.hal.26

Andik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta:Muhammadiyah University Press,2003)

Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula,*(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2000)

Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berita* (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996)

Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Tangerang:Ramdina Prakarsa, 2005)

Miriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta:PT Gramedia,1997)hal.160-161

Onong Uchiyana Effendi, *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi,* (Bandung: PT. Citra Aditya bakti, 2003

Ratna Novianti, *Jalan Tenah Memahami Iklan; Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002)

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001)

_____*Semiotika Komunikasi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi),*(Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996)

Wahyudi, J.B. *dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi* (Jakarta:Pustaka Utama Grafiti, 1996)

Y.S. Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yasraf Amir piliang, *Semiotika Budaya* (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat UI, 2004)

Yoki Susanto, Produksi siaran Televisi, (http://dosenyoki.Blogspot.com/2007/09/produksi-siaran-televisi.html Posted 16Maret 2009

Republika, *Bang One Parodi TV One,* http://www.republika.co.id/koran/124/35857/Bang_One_Parodi_TV_One, diakses 13 Maret 2009

Musyanto, *Pengenalan Animasi*,(http://musyanto.com/baru/wp-content/uploads/2008/09/pengenalanfilmanimasi.doc, di akses 2 Juni 2009)

Chaeruddin, *Desain Prodduk,* (http://chaeruddin.com/?p=17 http://www.desainproduk.com/index.php?option=com_content&task=view&id=23&Itemid=26) diakses 13 Maret 2009

Wikipedia, *Program Berita*, http://id.wikipedia.org/wiki/Program_berita diakses 20 April 2009

Wiipedia, *Berita Televisi*, (http://id.wikipedia.org/wiki/Berita_televisi diakses 20 April 2009

http://pumpkinsquad.blogspot.com/search?q= diakses 19 Mei 2009

http://ipunx.co.cc/?p=6 di akses 27 Juli 2009.

A.Darmanto, *Membangkitkan Kembali Wacana Tentang Televisi Pendidikan, depkominfo.awardspace.com/Admin/files/TV%20Pendidikan.doc* diakses *27Juni 2009*

Wikipedia, *Animasi*, http://id.wikipedia.org/wiki/Animasi di akses 2 Juni 2009

Wikipedia, *Semiotika* http://id.wikipedia.org/wiki/Semiotika diakses 28 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://pesantren.or.id.29.masterwebnet.com/ppssnh.malang/cgi-bin/content.cgi/artikel/kontribusi_semiotika_memahami_agama.single diakses 28 Juni 2009

Wikipedia, *Daftar Maskapai Penerbangan da Dunia,* http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_maskapai_penerbangan_di_dunia#Indonesia diakses 16 Agustus 2009

http://ndobos.blogdrive.com/archive/cm-11_cy-2006_m-11_d-15_y-2006_o-0.html diakses 16 Agustus 2009

http://lpm-visi.blogspot.com/2009/04/butuh-aturan-ketat-untuk-penyederhanaan.html diakses 16 Agustus 2009

http://koraninternet.com/web/?pilih=lihat&id=8844 diakses 16 Agustus 2009

Andi Ahmad Yani, *Politik hokum,* http://www.kompas.com/kompas-cetak/0712/19/Politikhukum/4091642.htm diakses 16 Agustus 2009

Wikipedia, *Dewan Perwakilan Rakyat*, www://.wikipedia.org.wiki/Dewan PerwakilanRakyat diakses 28 Juni 2009

Budi Kurniawan (Alumnus FISIP Unlam, Banjarmasin, Tinggal di Jakarta. E-mail: budibanjar@yahoo.com)http://budidayak.blogspot.com/2008/10/partai-politik-di-suatu-masa.html diakses 30 Juni 2009

www.scribd.com/doc/6687212/BukuBank u/ diakses 16 Agustus 2009

www.**governance-indonesia.com**/donlot/Pedoman GCG Per**bank**an.pdf

diakses 16 Agustus 2009

NURAINI JULIASTUTI,(http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm diakses 30 Juli 2009)

Kompas, *Politik Hukum*, http://www.kompas.com/kompas-cetak/0712/19/Politikhukum/4091642.htm diakses 11 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media Center, *Tentang KPU*, http://mediacenter.kpu.go.id/tentang-kpu.html?layout=default diakses 23 Juli 2009

Http://www.datacon.co.id/Penerbangan2008.html diakses 16 Agustus 2009

http://cybernews.cbn.net.id/cbprtl/common/ptofriend.aspx?x=General&y=Cybernews|0|0|4|10783 diakses 30 Juni 2009

HD Haryo Sasongko, *Parpol Baru dan Pendidikan Politik Rakyat,* http://www.nabble.com/%2BNongkrong-Bareng-Comunity%2B-parpol-baru-dan-Pendidikan-Politik-rakyat-td16136150.html diakses 28 Juni 2009

http://koraninternet.com/web/?pilih=lihat&id=8844 diakses 16 Agustus 2009

http://lpm-visi.blogspot.com/2009/04/butuh-aturan-ketat-untuk-penyederhanaan.html diakses 16 Agustus 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id